



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



METADATA PENELITIAN

BADAN LITBANGKES TAHUN 2019



LEMBAGA PENERBIT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

METADATA PENELITIAN

**BADAN LITBANGKES
TAHUN 2019**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

METADATA PENELITIAN BADAN LITBANGKES TAHUN 2019

Editor

Nirmala Ahmad Ma'ruf
Melyana
Meilinda

Penyusun

Antonius Oktavian Ibo Ilambra
Akhmad Saikhu
Ahdijat Firmana
Djunaedi
Fahmi Ichwansyah
Febri Aryanto
Fitriawaty
Irwan Fazar Wibowo
Jastal
Joko Waluyo
Luna Amalia
Made Agus Nurjana
Nariyah Handayani
Nowo Setiyo Raharjo
Nur Aeni Amaliah
Nurul Puspasari
Siti Rachma
Rulina Novianti
Linda Nilawati
Rianto Purnama
Rosiana Kalikulla
Roy Nusa R.E.S
Suryati Kumorowulan
Yuniarti Suryatinah
Yulian Taviv



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

Metadata Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2019
@2020 oleh Nirmala Ahmad Ma'ruf, dkk.

Hak Cipta yang dilindungi Undang-undang ada pada penulis
Hak Penerbitan ada pada Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan
Pengembangan Kesehatan (LPB)

Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari Penerbit

Penanggung jawab : dr. Slamet., MHP
Pengarah : Dr. Nana Mulyana

Diterbitkan oleh Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
(LPB)

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jalan Percetakan Negara No. 23, Jakarta 10560

Telp. (021) 4261088, ext. 222, 223. Faks. (021) 4243933

Email : lpblitbangkes2@gmail.com, lpblitbangkes@gmail.com

Website : www.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh

Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)

Katalog Dalam Terbitan

Q 179.9

Nir Nirmala Ahmad Ma'ruf
m Metadata Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan Tahun 2019/ Nirmala Ahmad Ma'ruf; Melyana;
Meilinda (Ed.)
Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan, 2020.

xiv, 184p. ; 25 cm

ISBN 978-602-373-180-0

JUDUL

I. METADATA
II. RESEARCH
III. HEALTH

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	xi
PRAKATA	xiii
PENELITIAN PENYAKIT MENULAR	1
Karakterisasi Virus Influenza Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keparahan Penyakit Influenza	3
Pengembangan Vaksin Dengue Tetravalen Sub Unit Protein Rekombinan <i>prM/E Strain</i> Indonesia, Tahun ke-5 (th 2019).....	5
Pengembangan Prototipe Vaksin TB dan Kit Diagnostik tahun 2019.....	7
Pemeriksaan Serologi Spesimen Riskesdas tahun 2018 dan Polymorphisme HLA Spesimen Riset PTM 2016	8
Japanese Encephalitis di Kabupaten Tangerang: Studi Prevalensi pada Manusia dan Ternak.....	11
Genotipik, Resistensi HIV-1, Efek Terapi dan Kepatuhan Minum Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS di Kabupaten Manokwari, Kota Sorong, dan Kabupaten Fakfak di Provinsi Papua Barat.....	13
Implementasi Pemeriksaan Dini Alergi Dapson dan Deteksi Gen yang Mempengaruhi Resistensi Agen Terapi di Kabupaten Asmat dan Manokwari Selatan.....	15
Uji Coba Efektivitas <i>Lethal Ovitrap</i> untuk pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Salatiga.....	17
Penelitian Multicenter; Penentuan Indikator Surveilans Leptospirosis Tahun 2019	18
Studi Implementasi Penanggulangan Malaria dan Pengendalian Vektor Malaria di Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang Menuju Eliminasi Tahun 2021.....	21
Efektivitas Formulasi Nano insektisida Tembakau (<i>Nicotiana tabaccum L</i>) Untuk Pengendalian Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> Stadium Pradewasa	23



Evaluasi Program Penanggulangan Kecacingan di Provinsi Kalimantan Selatan	25
Evaluasi Penggunaan Kelambu Berinsektisida pada Ibu Hamil dan Anak Balita di Pulau Sumba	28
Evaluasi Implementasi Program Penanggulangan Cacingan di Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur	30
Perubahan Perilaku Pencegahan Filariasis di Daerah Pasca POPM dan Pasca TAS Menuju Eliminasi Filariasis	32
Evaluasi Pengendalian Schistosomiasis oleh Lintas Sektor dan Implementasi pada Model di Daerah Endemis Schistosomiasis di Indonesia.....	33
Karakterisasi <i>Gen RpoB</i> dan <i>KatG Mycobacterium Tuberculosis</i> Penyebab Tb Paru di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar (Isolat dan DNA Penelitian TB Tahun 2018)	35
Penelitian dan Pengembangan Bahan Baku Obat “Kemandirian Bahan Baku Obat Malaria Dihidroartemisinin (DHA)” tahap VI Tahun 2019.....	37
Penelitian Multicenter Penentuan Indikator Surveilans Leptospirosis (Studi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	39
Pengembangan Diagnostik Field Elisa (FELISA) Imunostik Untuk Deteksi Toxoplasmosis, Rubella, <i>Cytomegalovirus/CMV</i> dan Herpes Simplex (ToRCH) (Penelitian Multi Years 2019-2023).....	41
Riset implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD (<i>Multicenter</i> 2019).....	43
Riset implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD (<i>Multicenter</i> 2019) Provinsi Jawa Barat dan Banten	46
Riset Implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD (<i>Multicenter</i> 2019) Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan Tahun 2019	49
Riset Implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Pengendalian DBD (<i>Multicenter</i> 2019) di Prov. Kalimantan Barat .	51
Riset Implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD di Kalimantan Timur (<i>Multicenter</i> 2019)....	53



Riset Implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) Dalam Penanggulangan DBD Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan (<i>Multicenter</i> 2019)	55
Deteksi <i>Rickettsia</i> pada Pinjal Kucing sebagai Kewaspadaan Dini Penyakit Tular Pinjal di Kabupaten Banjarnegara.....	57
Faktor Risiko Infeksi Leptospirosis di Kabupaten Banjarnegara.....	59
Uji Efikasi dan Stabilitas Impregnated Paper Lokal dengan Bahan Aktif Cypermetrin, Permetrin dan Lamdacyhalotrin Terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> (Lanjutan 3)	61
Penelitian Hibah ' <i>Development Of An Antigen Capture Immunoassay For The Rapid Diagnosis Of Acute Leptospirosis</i> '	63
PENELITIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	65
Studi Kohor Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular	67
Studi Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019.....	69
Faktor Determinan dan Marker Molekuler Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Sindroma Metabolik di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh ...	72
Studi Intervensi Kesehatan Jiwa Berbasis Sekolah	74
PENELITIAN GIZI.....	77
Analisis Kandungan Bahan Makanan Untuk Melengkapi Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TAHAP III)	79
Riset Pelayanan Klinik Gizi: Penanganan Masalah Gizi Ganda pada Anak.....	81
Studi Status Gizi Balita di 514 Kabupaten/Kota	85
Riset Evaluasi Program Nasional Percepatan Penanggulangan Stunting pada Kabupaten Prioritas	87
Pengembangan Strategi Intervensi “Keluarga Kawal Baduta” untuk meningkatkan Perkembangan Anak.....	89
Potensi Pangan Lokal dan Kearifan Lokal Untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi Keluarga dalam Mendukung Gerakan “Isi Piringku” di Daerah Bermasalah Stunting.....	91



Intervensi Program Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) di Kabupaten Wonogiri	94
Pelaksanaan dan Efektifitas Program Biskuit PMT Ibu Hamil KEK di Kabupaten Magelang	96
PENELITIAN HUMANIORA DAN MANAJEMEN KESEHATAN .	99
Keamanan Modalitas Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris pada Panti Sehat di Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali	101
Riset Kolaboratif untuk Kemandirian Produk Alat Kesehatan	103
Studi Validasi Lokus Penempatan Tim Nusantara Sehat Tahun 2019.....	105
Studi Pengembangan Sistem Pemantauan dan Pelaporan Penyelenggaraan Program Penugasan Khusus Nusantara Sehat Berbasis Tim	108
Asesmen Cepat kualitas Air Minum di Indonesia 2019 (Tahap I)..	111
Agen Perubahan (<i>Agent of Change</i>) Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue dengan Memanfaatkan Aplikasi Pokentik di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.....	113
Gambaran Persepsi Terhadap Beban Kerja, Kompetensi, Motivasi dan Kompensasi dalam Peningkatan Kinerja Petugas Puskesmas di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur	115
Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Eradikasi Schistosomiasis di Kabupaten Sigi dan Poso, Provinsi Sulawesi Tengah	117
Studi Evaluasi Pelaksanaan Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tahun 2019	119
Studi Hasil Analisis Riset Beban Penyakit Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tuberkulosis di Indonesia	122
Kajian Defisit Dan Keekonomian Jaminan Kesehatan Nasional	124
Pola Faktor Resiko dan Beban Penyakit Maternal dan Neonatal Disorders di Indonesia (Analisis Lanjut Hasil Perhitungan Riset BoD Tahun 2018	125
Implementasi Model Pengembangan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa, Kabupaten Aceh Timur: Relasi Antara Budaya Masyarakat Dan Komponen Pendukung Program Keluarga Berencana.....	128



Penerapan Model Intervensi Perubahan Perilaku Buang Air Besar di Desa Podok Berbasis Masyarakat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Tahap 2).....	130
Upaya Menggeser Persalinan Perempuan Muyu di Boven Digoel ke Fasilitas Kesehatan (Tahap II).....	132
Pengembangan Pelayanan Kesehatan Modern pada Perilaku Kehamilan, Persalinan dan Nifas pada Masyarakat Baduy di Kabupaten Lebak	134
Riset Evaluasi Kebijakan Desentralisasi Kesehatan dalam Mendukung Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM).....	137
Penguatan Sistem Pencatatan Kelahiran, Kematian dan Penyebab Kematian (PSPKKPK) Sebagai Bagian dari Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati (PS2H) 2019.....	139
Kajian Preliminary Study Penguatan Sistem Pencatatan Data Rutin Program Kesehatan tahun 2019	141
Kajian Pemanfaatan Dana Kapitasi dan Non Kapitasi Pada FKTP .	144
<i>Cost Consequence Analysis (CCA)</i> Program Penugasan Khusus Nusantara Sehat Berbasis Tim di Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK)	146
Pemanfaatan Hasil Analisis Beban Penyakit (<i>Burden of Disease</i>) dalam Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia	149
Evaluasi Implementasi Kebijakan Istithaah Kesehatan Jemaah Haji Indonesia (Tahun 2019)	151
Kajian Penyusunan Formulasi Alokasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Bidang Kesehatan	155
Kajian Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi pada Lansia di UPF Inovasi Teknologi Kesehatan	157
Kajian Pengembangan Museum Kesehatan Dr.Adhyatma Surabaya sebagai Pusat Promosi, Edukasi, Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.....	160



PENELITIAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL	163
Kemandirian Bahan Baku Fraksi Bioaktif Ekstrak Gambir sebagai Obat Dislipidemia	165
Penelitian Lanjutan Ristoja Tahap 2: Penemuan Fraksi Aktif Antimalaria dan Fraksi Aktif Antikanker	167
Formulasi Sediaan Hiperurisemia dan Urolithiasis	169
Penelitian Pengembangan Johar (<i>Cassia siamea L.</i>) Sebagai Obat Baru Anti-Malaria.....	171
Observasi Klinis Khasiat dan Keamanan Ekstrak Ramuan Penurun Gula Darah pada Subjek Hiperglikemia	173
Studi Klinik Formula Jamu Rhinitis Alergi Dibanding Loratadin ..	175
Standarisasi Tanaman Obat Daun Iler: Uji Evaluasi, Daya Hasil dan Seleksi Aksesori	177
Observasi Klinis Penderita Osteoarthritis dengan Kapsul Ekstrak Jamu Osteoarthritis	179
Uji praklinik aktivitas dan Toksisitas Ramuan Jamu Hiperglikemik Hasil Ristoja	181
Pengaruh Poliploidisasi Terhadap Pertumbuhan dan Kadar Flavonoid Tempuyung (<i>Sonchus arvensis L.</i>)	183



KATA PENGANTAR

Salam Sehat dan Bersyukur,



Puji Syukur ke hadirat Allah Swt. atas berkah dan rahmat-Nya buku “Metadata Penelitian Badan Litbangkes Tahun 2019” dapat diselesaikan. Metadata penelitian adalah salah satu cara publikasi yang efektif untuk updating data penelitian. Data ini yang selanjutnya dapat digunakan sebagai analisis lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan demikian buku metadata ini menjadi pintu pertama terhadap keberadaan data hasil litbangkes yang selanjutnya data mikronya dapat diakses melalui layanan data Badan Litbangkes.

Buku Metadata ini berisi data hasil penelitian Puslitbang, Balai Besar dan Loka yang dikelompokkan dalam 5 kelompok tema sesuai dengan isi data yang terdapat dalam penelitian tupoksi dan penelitian yang inovatif pada bidang kesehatan.

Kami menyadari, bahwa dalam buku Metadata ini masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami terima dengan senang hati.

Kami mengapresiasi seluruh anggota pelaksana atas pemikiran kerja kerasnya sehingga buku ini bisa tersusun dan konsisten tiap tahunnya.

Akhir kata, semoga buku Metadata ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan berbagai pihak yang membutuhkan data penelitian kesehatan.

Jakarta, November 2020

Kepala Badan Litbangkes

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Slamet'.

dr. Slamet., MHP.





PRAKATA

Metadata penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menguraikan informasi terstruktur yang mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari penelitian di Badan Litbangkes untuk mempermudah informasi dan akses peminat data litbangkes.

Isi metadata ini berasal dari penelitian yang dilaksanakan Badan Litbangkes pada tahun 2019 yang dipilah mengacu pada data perencanaan dan penganggaran serta evaluasi dan pelaporan. Selanjutnya dilakukan pemilihan berdasarkan kepatuhan penyediaan mikro data dan laporan penelitian melalui sistem pelaporan luaran penelitian elektronik yang dikembangkan oleh Badan Litbangkes yang dapat diakses melalui <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/>. Dengan demikian seluruh laporan penelitian yang tercantum dalam buku ini terjamin ketersediaannya di e-riset tersebut dan di akhir metadata tiap penelitian kami sediakan tautan beserta kode QR yang mengarahkan ke sistem informasi tersebut.

Buku ini menjadi “jendela” bagi para pembaca sebelum mengakses data-data penelitian Badan Litbangkes. Pembaca dapat melihat berdasarkan topik dan data-data yang dihasilkan dari penelitian tersebut, baik dari metodologi, waktu, wilayah, sasaran sampel, populasi dan keterwakilan data. Selanjutnya apabila data perlu diakses, dapat mengajukan permintaan data melalui layanan data Badan Litbangkes. Oleh karena itu, metadata terkadang disebut “data dari data”.

Buku ini dibagi ke dalam 5 kelompok tema sesuai dengan isi data yang terdapat dalam penelitian tupoksi dan penelitian yang inovatif pada bidang kesehatan.

Kelompok pertama berisi penelitian bertema penyakit menular yang dilakukan oleh beberapa satuan kerja Badan Litbangkes. Melalui tema ini, hasil penelitian penyakit menular terdapat penelitian virus influenza, vaksin dengue, vaksin TB, resistensi obat HIV/AIDS, mutasi gen lepra, pengobatan malaria, deteksi dini leptospirosis, pengembangan diagnostik field ELISA, serta riset implementasi Jurbastik pengendalian DBD.

Kemudian pada kelompok kedua dengan tema penyakit tidak menular terdiri dari kohor penyakit tidak menular, kohor tumbuh kembang anak, diabetes mellitus dan kesehatan jiwa pada anak sekolah disajikan dalam kelompok tema ini.

Ringkasan data mengenai gizi dan pangan akan disajikan dalam kelompok tema penelitian gizi yaitu tabel komposisi pangan, penanganan masalah gizi ganda pada anak, studi status gizi, riset evaluasi percepatan penanganan stunting dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada ibu hamil.

Pada penelitian humaniora dan manajemen kesehatan terdiri atas ringkasan data penelitian program kesehatan seperti pelayanan kesehatan tradisional, riset produk kesehatan, evaluasi program Nusantara Sehat, survei cepat air minum, BPJS dan manajemen kinerja petugas kesehatan di puskesmas, studi analisis, analisis lanjut dan kajian terhadap program dan kebijakan kesehatan di masyarakat

Pada kelompok penelitian tanaman obat dan obat tradisional didapatkan temuan baru dari tanaman obat, standardisasi dan formula tanaman yang dijadikan obat tradisional.

Kami harapkan buku ini dapat memandu pembaca untuk mengenali dan mengetahui data penelitian Badan Litbangkes 2019 secara singkat dan komprehensif.

Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan dan membawa perubahan yang lebih baik untuk kemajuan negara Indonesia.

Jakarta, November 2020

Tim penyusun



PENELITIAN PENYAKIT MENULAR





Judul	Karakterisasi Virus Influenza Serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keparahan Penyakit Influenza
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Mendapatkan karakterisasi molekuler virus penyebab ISPA dalam infeksi virus Influenza dari kasus rawat jalan dan rawat inap di sentinel pelayanan kesehatan.</p> <p>Manfaat : Mendapatkan serial data karakteristik virus penyebab infeksi saluran pernapasan sebagai dasar untuk pengembangan metode diagnostik dan pemilihan vaksin influenza.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan bekerjasama dengan dengan Subdit ISPA, Dirjen P2P.
Ketua Tim	dr. Ni Ketut Susilarini, MS
Metodologi Variabel/parameter	<p>Variabel Dependen : Hasil pemeriksaan positif/negative influenza</p> <p>Variabel Independen : Umur, Jenis Kelamin, Gejala Penyakit, Faktor Penyakit Penyerta,</p>
Desain penelitian	Studi potong lintang (<i>cross sectional study</i>)
Tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium virologi PBTDK Balitbangkes 2. Laboratorium Regional : 3. Dua puluh tujuh (27) Sentinel Puskesmas 4. Enam (6) Sentinel Rumah Sakit
Sampel	Penderita ISPA dengan kriteria ILI yang datang ke sentinel dan didiagnosis oleh dokter di puskesmas dan kriteria SIBI yang datang ke sentinel dan didiagnosis oleh dokter di RS yang ditetapkan dinkes setempat.
Metode pemeriksaan	<i>Viral Transport Media</i> (VTM) untuk dilakukan pemeriksaan influenza dengan <i>real-time Reverse Transcriptase</i> (RT)- <i>Polymerase Chain Reaction</i> (PCR), isolasi virus Influenza dan sekuensing.
Metode sampling	Memenuhi kriteria dan definisi klinis kasus ILI/SIBI.

Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya 93 kasus yang ditemukan positif influenza dengan proporsi laki-laki sebesar 60% dan perempuan 40%. Sebagian besar proporsi kasus ISPA Berat (33%) dan kasus positif influenza (37%) ditemukan pada kelompok umur 1-4 tahun. Pneumonia juga ditemukan pada 36% kasus ISPA berat dan 31% pada kasus positif influenza. 2. Semua hasil kegiatan dimasukkan ke Flu Net dan Flu ID, yang merupakan komitmen kita sebagai NIC Indonesia. Secara umum gambarannya menunjukkan sirkulasi virus influenza sepanjang tahun, dengan rentang kasus ILI antara 5-23 kasus per 1000 kunjungan rawat jalan dan kasus ISPA berat antara 0-5 per 100 kasus rawat inap .
Keterangan	Naskah Rekomendasi Kebijakan yang berjudul: Pemberian Vaksin Influenza: Tepat Guna dan Tepat Sasaran
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-593.html



Judul	Pengembangan Vaksin Dengue Tetravalen Sub Unit Protein Rekombinan prM/E Strain Indonesia, Tahun ke-5 (th 2019)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Mengembangkan calon vaksin dengue tetravalen subunit protein rekombinan prM/E dari strain Indonesia yang halal, bebas kandungan babi (<i>porcine free</i>), dan dapat menghasilkan respons imun yang optimal terhadap keempat serotipe dengue.</p> <p>Manfaat : Calon vaksin dengue tetravalen yang halal menggunakan strain Indonesia yang bersifat universal dapat dikembangkan oleh untuk industri vaksin dalam negeri (Biofarma) dalam rangka kemandirian bangsa.</p>
Penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinator: Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan • Anggota: FK UI, BPPT, LBM Eijkman, PT Biofarma, PSSP IPB
Ketua Tim	Dr. dr. C.S. Whinie Lestari, M.Kes
Metodologi	
Variabel/parameter	<ul style="list-style-type: none"> • Antigen vaksin dengue: protein rekombinan prM/E DENV-2 dengan konsentrasi 100 µg • Inactivated dengue serotipe 2 • Formulasi Adjuvant montanide/ISA 720 dan Complete Freund Adjuvant (CFA)/ Incomplete Freund Adjuvant (IFA) • Virus dengue serotipe 1,2,3,4 dengan titer 10⁷ PFU/mL • Respons imun humoral Ig G dengue dan antibody netralisasi pasca vaksinasi di hewan coba mencit BALB/c. • Histopatologi pasca inokulasi virus dengue serotipe 1,2,3,4 strain parental vaksin di hewan coba satwa primata beruk (<i>Macaca nemestrina</i>)
Desain penelitian	Uji preklinik untuk <i>proof of concept</i> kandidat vaksin dengue.

Tempat	Laboratorium imunologi PBTDK Balitbangkes, Laboratorium Litbang PT Biofarma, Laboratorium Dengue LBM Eijkman, Laboratorium PTFM BPPT, Laboratorium mikrobiologi FK UI, Pusat Studi Satwa Primata IPB Bogor
Sampel	Hewan coba mencit BALB/c dan satwa primata beruk (<i>Macaca nemestrina</i>), seed vaksin dengue dan virus dengue serotipe 1,2,3,4 strain parental vaksin
Metode pemeriksaan	Kultivasi di fermentor produksi antigen, purifikasi protein rekombinan, uji binding protein, pemeriksaan titer virus (plaque assay), SDS PAGE, Western Blot, ELISA in house IgG, Plaque Reduction Neutralization Test, Real Time PCR, PCR, Sekuensing, pemeriksaan histopatologis, immunostaining, formulasi.
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prototipe seed vaksin dengue VLP prM/E DENV-2 yang telah dilakukan uji preklinis. 2. Satwa primata indigenous Indonesia <i>Macaca nemestrina</i> (data dasar) yang dapat digunakan untuk uji vaksin dengue.
Keterangan	Pendaftaran paten: Protein rekombinan prM/E virus dengue serotype 3 isolat K141 strain Indonesia dan metode pembuatannya.
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-598.html



Judul	Pengembangan Prototipe Vaksin TB Dan Kit Diagnostik tahun 2019
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Mendapatkan protein subunit kandidat vaksin TB berupa klon protein rekombinan esat6-cfp10</p> <p>Manfaat : Terdapat produk kandidat vaksin TB hasil penelitian yang menunjang kemandirian produk Indonesia dalam menyelesaikan masalah TB di Indonesia.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
Ketua Tim	Kindi Adam, SSi, M.Biotech
Metodologi	<ul style="list-style-type: none"> • Variable/parameter • Desain Penelitian • Tempat • Sampel • Metode Pemeriksaan
	<p>Eksperimental lab Jakarta, Bogor BBT dari kultur reference H37RV Desain protein sub unit secara in silico, PCR, elektroforesis, sekuensing, ligasi, transformasi, ekspresi, purifikasi</p>
Temuan Utama	Didapatkan protein subunit fusi tunggal ESAT6-CFP10, baik secara crude maupun murni. Protein ini memiliki potensi imunogenik yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk dikembangkan menjadi alat diagnostik dan juga sebagai antigen tambahan dalam pengembangan vaksin, baik sebagai vaksin maupun booster vaksin
Keterangan	Hasil penelitian ini akan dilanjutkan dalam proses paten
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-597.html



Judul	Pemeriksaan Serologi Spesimen Riskesdas tahun 2018 dan Polymorphisme HLA Spesimen Riset PTM 2016
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Mendapatkan data nasional status kekebalan penduduk terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan status infeksi penyakit infeksi lainnya dengan pemeriksaan serologi pada specimen Biomedis Riskesdas 2018, serta mendapatkan peta genetik HLA pada masyarakat Indonesia menggunakan spesimen riset PTM tahun 2016.</p> <p>Manfaat : Tersedianya data dasar status kekebalan masyarakat Indonesia terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, evaluasi program imunisasi yang sudah berjalan dan sebagai bahan untuk perencanaan kebijakan terkait imunisasi di masa datang, serta data gambaran masyarakat yang rentan atau berisiko kanker payudara dan kanker serviks berdasarkan faktor genetik HLA.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
Ketua Tim	Holy Arif Wibowo, S.Si.
Metodologi	
Variabel/parameter	<p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Titer antibody terhadap difteri, pertusis, tetanus, campak, rubella, hepatitis B, antigen hepatitis B 2. Polimorfisme HLA <p>Variabel Independen : Umur, Jenis Kelamin, tempat tinggal, pendidikan kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga, sosial ekonomi keluarga</p>
Desain penelitian	Studi observasional laboratorium menggunakan spesimen tersimpan
Tempat	Laboratorium virologi PBTDK Balitbangkes

Sampel	Spesimen darah tersimpan dari Riskesdas biomedis 2018 (total 43.798 sp) dan spesimen buffycoat dari riset PTM 2016 yang telah diperiksa BRCA 1 dan 2 (439 sp)
Metode pemeriksaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Titer antibody terhadap difteri, pertusis, tetanus, campak dan rubella menggunakan metode ELISA dan hepatitis B menggunakan metode CLIA. 2. Pemeriksaan HLA menggunakan metode PCR dan sekuensing.
Metode sampling	<p>Kriteria Inklusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Volume spesimen cukup 2. Data spesimen lengkap 3. Spesimen HLA telah diperiksa gen BRCA1 dan 2 <p>Kriteria Eksklusi: Spesimen dalam kondisi rusak/lisis</p> <p>Analisis statistik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan serologi secara univariate dengan pembobotan sehingga mewakili data nasional (penduduk Indonesia), hasil analisis ditampilkan dalam bentuk proporsi. 2. Pemeriksaan HLA secara deskriptif
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi serologi Antibodi protektif difteri semua umur, antibodi protektif tetanus pada WUS, antibodi positif pertusis semua umur, antibodi positif campak pada anak, antibodi positif rubella pada anak : dan WUS, antibody positif hepatitis B (anti HBs) semua umur, antibody positif hepatitis B (anti HBc) semua umur, antigen reaktif hepatitis B (HBsAg) semua umur. 2. HLA Dari 11 lokus gen yang terkait dengan HLA diketahui genotipe HLA dominan yang ditemui.

URL e-riset dan QR code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-595.html>



Judul	Japanese Encephalitis di Kabupaten Tangerang: Studi Prevalensi pada Manusia dan Ternak
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : mengetahui prevalensi penyakit Japanese Encephalitis di Kabupaten Tangerang Banten.</p> <p>Manfaat: Sebagai bahan pengambil kebijakan untuk pengambilan kebijakan mengenai surveilans dan intervensi penyakit JE di Kabupaten Tangerang</p>
Penyelenggara	Loka Litbang Kesehatan Pangandaran di bawah koordinasi Pusat Litbang Upaya Kesehatan Masyarakat
Ketua Tim	Muhammad Umar Riandi
Metodologi	
Desain Penelitian	Penelitian ini adalah penelitian eksploratif untuk menggambarkan fenomena apa adanya dari suatu variabel, gejala, atau keadaan.
Tempat	Kabupaten Tangerang Provinsi Banten
Populasi dan Sampel	<p>Populasi : Penderita acute encephalitis syndrome (AES) di Kab. Tangerang, Pekerja kandang babi di Kab. Tangerang, Ternak babi di Kab. Tangerang, Ternak sapi di Kab, Tangerang, Nyamuk sekitar kandang babi di Kabupaten Tangerang</p> <p>Sampel : Penderita acute encephalitis syndrome (AES) di RSUD Tangerang dan Balaraja. 100 rum pekerja kandang babi di Kecamatan Sepatan Timur, Panongan, Tigaraksa, dan Solear, 100 serum babi di Kecamatan Sepatan Timur, Panongan, Tigaraksa, dan Solear, 100 serum sapi di Kecamatan Sepatan Timur, Panongan, Tigaraksa, dan Solear, sampel nyamuk sekitar kandang babi di Kecamatan Sepatan Timur, Panongan, Tigaraksa, dan Solear.</p>

Temuan Utama


1. Diduga telah terjadi sirkulasi virus JE di Kabupaten Tangerang dengan adanya bukti penularan JEV pada ternak (babi-sapi).
2. Berdasarkan wawancara kuesioner, masuknya virus JE ke wilayah Kabupaten Tangerang terjadi karena adanya introduksi bibit babi dari wilayah lain.

URL e-riiset dan QR Code

<https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-616.html>



Judul	Genotipik, Resistensi HIV-1, Efek Terapi dan Kepatuhan Minum Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS di Kabupaten Manokwari, Kota Sorong, dan Kabupaten Fakfak di Provinsi Papua Barat
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : menganalisis genotipik, resistensi HIV-1, efek terapi dan kepatuhan minum antiretroviral pada orang dengan HIV/AIDS di Kabupaten Manokwari, Kota Sorong, dan Kabupaten Fakfak.</p> <p>Manfaat : menyediakan data peta subtype HIV-1, data mutasi terkait dengan resistensi ARV, data HLA, gambaran klinis dan kepatuhan terapi antiretroviral ODHA. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk acuan dalam pengembangan obat serta vaksin HIV berbasis daerah.</p>
Penyelenggara	Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Papua
Ketua Tim	Setyo Adiningsih, S.Si
Metodologi	
Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas: demografi, faktor kepatuhan minum antiretroviral (individu/predisposisi, akses layanan kesehatan, dukungan sosial), subtype HIV-1, HLA, jumlah CD4+, jumlah viral load, kondisi klinis. 2. Variabel terikat: resistensi terhadap antiretroviral, tingkat kepatuhan minum antiretroviral
Desain penelitian	Jenis penelitian adalah observasional (<i>deskriptif analitik</i>) dengan rancangan potong lintang.
Tempat	Kabupaten Manokwari, Kota Sorong, dan Kabupaten Fakfak, Papua Barat
Populasi dan Sampel	Populasi penelitian adalah semua kasus infeksi HIV pada subjek berumur 15 tahun ke atas di Provinsi Papua Barat, sedangkan sampel adalah subjek penderita HIV/AIDS yang dipilih secara <i>consecutive sampling</i> .

Metode pemeriksaan	Pemeriksaan laboratorium untuk data CD4+, viral load, resistensi terhadap antiretroviral, genotipe virus HIV-1, dan HLA
Metode sampling	<i>Consecutive sampling</i>
Temuan utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Genotipe HIV-1 yang ditemukan di Kabupaten Manokwari, Sorong dan Kabupaten Fakfak yaitu sub tipe CRF_AE, sub tipe B, dan CRF_01B. 2. Diperlukan penanganan lebih lanjut untuk responden ODHA yang jumlah virus dalam tubuhnya masih berisiko untuk menularkan ke orang lain dan telah mengalami resistensi terhadap antiretroviral lini pertama yang masih mereka konsumsi. 3. Pengobatan TB dan terapi antiretroviral efektif meskipun di awal terapi hampir semua responden mulai pengobatan pada kondisi sakit HIV stadium 3 yang biasanya ditandai dengan adanya infeksi oportunistik (salah satunya adalah penyakit TB). 4. Kepatuhan minum antiretroviral dapat dipengaruhi faktor individu, faktor akses informasi kesehatan, dan faktor dukungan sosial. Masih perlu dilakukan pemantauan (monitoring) dan evaluasi terhadap pengobatan antiretroviral oleh ODHA di 3 lokasi penelitian yaitu di Manokwari, Sorong dan Fakfak di Papua Barat.
Keterangan	Potensi HKI: melengkapi data untuk Buku “Peta Resistensi dan Genotyping HIV-1 di Tanah Papua (Papua dan Papua Barat)”
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-551.html 

Judul	Implementasi Pemeriksaan Dini Alergi Dapsone dan Deteksi Gen yang Memengaruhi Resistensi Agen Terapi di Kabupaten Asmat dan Manokwari Selatan
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Identifikasi mutasi gen <i>folP1</i>, <i>rpoB</i> dan <i>gyrA</i> <i>Mycobacterium leprae</i> dan implementasi pemeriksaan <i>marker</i> HLA-B*13:01 sebagai penanda DHS pada pasien lepra di kantong lepra Kabupaten Asmat dan Manokwari Selatan.</p> <p>Manfaat : Sebagai dasar pembuatan kebijakan tata laksana pengobatan lepra di Indonesia dalam upaya mencegah tingginya kasus alergi dapsone. Data gen resistensi diperlukan untuk memberi sumbangan data kepada WHO dalam mengambil kebijakan global pengobatan lepra.</p>
Penyelenggara	Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Papua
Ketua Tim	Hana Krismawati, M.Sc
Metodologi	<ul style="list-style-type: none"> • Variable/parameter Kepatuhan, mutasi gen, Alel HLA*<i>B</i> 13:01, Resistensi, <i>Dapsone Hypersensitivity Syndrome</i>, Etnis, Reaksi • Desain penelitian <i>Cross Sectional</i> bersifat deskriptif eksploratif • Tempat Kabupaten Asmat, Papua dan Kabupaten Manokwari Selatan, Papua Barat • Sampel Cara pemilihan sampel adalah konsekutif dengan skrining berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. • Metode pemeriksaan PCR, <i>spektrofotometri</i> • Metode sampling <i>Cross sectional, consecutive</i>

Temuan utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditemukan mutasi pada gen <i>gyrA</i>. 2. HLA-B*13:01 terdeteksi pada penderita yang memiliki riwayat DHS. 3. Pada praktik implementasi penerapan <i>screening</i> preterapi dapat mencegah terjadinya alergi dapson. Sampai akhir studi, pasien-pasien yang menjadi subjek penelitian tidak mengalami alergi. 4. Data epidemiologi menunjukkan kasus kusta anak masih tinggi di Asmat. Sebagian besar kasus kusta tidak memiliki scar BCG. 5. Kepatuhan penderita lepra dalam menjalankan terapi berdasarkan studi ini adalah bagus. Sebagian besar kasus terlambat mengambil obat disebabkan oleh perjalanan ke luar daerah.
Keterangan	HKI buku pedoman pemeriksaan HLA B*13:01 untuk prediktor alergi dapson pasien kusta.
Publikasi yang dihasilkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Fungsi Hati pada Pasien yang Menjalani Terapi MDT Lepra di Kantong Lepra Provinsi Papua Barat dan Maluku Utara. 2. <i>Detection of HLA-B 13:01 gene among Dapsone Hypersensitivity Patients of Leprosy in Papua Ethnic Group Using Sequence Based Typing and qPCR Rapid Detection</i> (Prosiding AIP pada ICBS 2019). 3. <i>Drugs Resistance of Leprosy using In Silico assay: bioinformatics study approach</i> (Heliyon-2019).
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-588.html



Judul	Uji Coba Efektivitas <i>Lethal Ovitrap</i> untuk pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Salatiga
Tujuan Dan Manfaat	<p>Tujuan penelitian adalah mengukur efektivitas aplikasi PSN 3 M Plus <i>lethal ovitrap</i> terhadap indeks entomologi dan penerimaan masyarakat terhadap aplikasi PSN 3M plus lethal ovitrap.</p> <p>Manfaat : sebagai masukan alternatif metode untuk perbaikan indeks entomologi vektor DBD di masyarakat.</p>
Penyelenggara	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, Salatiga
Ketua Tim	Aryani Pujiyanti, SKM, MPH
Metodologi	
Variabel	<i>House Index</i> (HI), <i>Container Index</i> (CI), <i>Bretau Index</i> (BI), <i>Ovitrap Index</i> (OI), <i>Egg Density Index</i> (EDI), Pengetahuan Masyarakat dan Penerimaan Masyarakat
Desain Penelitian	Desain Penelitian Kuasi Eksperimen dengan Rancangan Penelitian adalah non equivalent control group design
Tempat	Kelurahan sporadis DBD di Kota Salatiga
Sampel	Sampel adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di RW 2, Sampel rumah minimal adalah 100 rumah tiap RW.
Metode Pemeriksaan	Pengamatan jentik dilakukan dengan metode single larvae method setiap minggu
Metode Sampling	Sampel wawancara masyarakat dilakukan pada keluarga dari rumah yang mengaplikasikan ovitrap
Temuan Utama	<i>Lethal Ovitrap</i>
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-557.html



Judul	Penelitian Multicenter; Penentuan Indikator Surveilans <i>Leptospirosis</i> Tahun 2019
Tujuan Dan Manfaat	Menentukan metode/model surveilans leptospirosis berbasis puskesmas dan indikator sistem kewaspadaan dini leptospirosis
Penyelenggara	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, Salatiga
Ketua Tim	Dr. Ristiyanto, M.Kes
Metodologi	
Variabel	Kejadian <i>Leptospirosis</i> , serovar bakteri <i>leptospirora</i> patogenik, SOP, Sarana Prasarana <i>surveilans</i> , Pelatihan, Angka Kesakitan, Angka kematian, e-sule, faktor risiko perilaku masyarakat/penduduk, faktor inang <i>reservoir</i> binatang liar (tikus), faktor inang <i>reservoir</i> hewan piaraan/ternak.
Desain Penelitian	Penelitian ini termasuk epidemiologi analitik, jenis penelitian kuasi eksperimental menggunakan rancangan time series
Tempat	Kabupaten Demak dan Banyumas
Metode Pemeriksaan	Metode SOP gejala klinis, RDT, MAT dan PCR, serta pemeriksaan darah rutin dan urine oleh puskesmas.
Metode Sampling	<i>Purposive sampling</i>

1. Indikator gejala leptospirosis
 - a. *Kasus Suspek*:
Demam akut ($\geq 38,5^{\circ}\text{C}$ dan atau nyeri kepala) dan nyeri otot, malaise dan atau conjunctival suffusion dan riwayat kotak dengan lingkungan terkontaminasi leptospirosis.
 - b. *Probable* (tanpa pemeriksaan Lab):
Kasus suspek plus ≥ 2 dari 8 gejala/tanda klinis 1. Nyeri betis, 2. batuk kering, 3. sesak nafas, 4. icterus, 5. manifestasi pendarahan, 6. iritasi meningeal, 7. anuria-oliguria, dg/tanpa proteinuria, 8. aritma jantung.
 - c. *Probable* (dengan pemeriksaan Lab):
Kasus suspek dan pemeriksaan rapid test IGM anti leptospira positif atau terdapat 3 dari 4 kelainan laboratorium di bawah ini proteinuria, pluria, hematuria, 2. lekositosis, neutrofilia ($>80\%$, limfopenia, 3. trombosit < 100.000 sel/mm. 4. bilirubin >2 mg%; GPT/GOT, amilase, CPK naik ringan.
 - d. *Kasus confirmed*
Kasus suspek atau probable dan salah satu dari pemeriksaan lab. qPCR, MAT, Isolasi Leptospira spp dari sampel darah, urine.
 2. Indikator RDT
Digunakan pada pasien demam akut >7 hari
 3. Indikator endemisitas leptospirosis
 - a. Wilayah dengan kasus leptospirosis ditemukan setiap minggu (daerah Endemis)
 - b. Wilayah dengan kasus leptospirosis ditemukan lebih dari 1 minggu (daerah sporadic)
 - c. Wilayah dengan kasus leptospirosis tidak/belum ditemukan (daerah potensial)
-

-
4. Indikator lingkungan kasus leptospirosis
 - a. > 70% lingkungan air tanpa desinfektan
 - b. pH air alkali
 - c. >60% Rumah dengan sanitasi buruk
 - d. >40% individu kasus leptospirosis tidak merawat luka badan/tidak menjaga kebersihan badan.
 - e. Proporsi keberhasilan penangkapan tikus 1 : 12% artinya 1% dari 12% angka keberhasilan penangkapan merupakan tikus positif terhadap bakteri leptospira. Proporsi tersebut merupakan angka untuk melakukan tindakan pengendalian tikus dengan melibatkan masyarakat setempat.
-

URL Eriset Dan QR Code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-558.html>



Judul	Studi Implementasi Penanggulangan Malaria dan Pengendalian Vektor Malaria di Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang Menuju Eliminasi Tahun 2021
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Mengetahui faktor-faktor penyebab belum adanya sertifikat eliminasi malaria di Kabupaten Kulonprogo dan di Kabupaten Magelang.</p> <p>Faktor-faktor yang berkaitan dengan nyamuk (Reseptivitas) dan faktor-faktor yang berkaitan dengan masyarakat (Vulnerabilitas).</p> <p>Manfaat : Apabila diketahui faktor-faktor penyebab belum tereliminasi malaria, hal itu akan memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan setempat dan dapat mendukung program percepatan eliminasi malaria.</p>
Penyelenggara	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, Salatiga
Ketua Tim	Dra. Widiarti M.Kes
Metodologi	
Variabel	<p>Variabel terikat adalah nyamuk yang terinfeksi plasmodium, hasil status resistensi, hasil Efikasi kelambu LLIN, masyarakat positif parasite malaria/perilaku migrasi.</p> <p>Variabel bebas adalah populasi nyamuk vektor beserta perilakunya, paparan insektisida (IRS dan LLIN serta Larvasida), faktor lingkungan, perilaku migrasi masyarakat</p>
Desain Penelitian	Potong Lintang (<i>cross sectional</i>).
Tempat	Kawasan Bukit Menorah yaitu Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang,.
Sampel	Seluruh nyamuk dan jentik yang berhasil dikoleksi. Masyarakat yang bersedia diperiksa darah jari dan datang ke tempat pemeriksaan. Untuk penangkapan nyamuk mengikuti standar baku WHO.

Metode Pemeriksaan	<p>Uji <i>bioassay</i> kelambu LLIN dengan standar baku WHO.</p> <p>Uji resistensi dengan <i>susceptibility test</i>, <i>CDC bottle assay</i> dan molekuler.</p> <p>Konfirmasi nyamuk vektor dengan elisa dan molekuler.</p> <p>Pemeriksaan darah dengan preparat apus.</p> <p>Untuk mengetahui adanya surveilans migrasi dilakukan diskusi kelompok (<i>focus group discussion</i>) dan <i>role play</i>.</p>
Metode Sampling	<p><i>Simple Random Sampling</i> (nyamuk) dan <i>Purposive</i> (masyarakat)</p>
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian berkaitan dengan Vulnerabilitas daerah (surveilans migrasi) di 3 wilayah puskesmas dari 2 kabupaten (Kulonprogo dan Magelang) merupakan wilayah dengan vulnerabilitas rendah, karena tidak ditemukan adanya masyarakat yang positif parasite malaria (karier/pembawa parasite) dari hasil pemeriksaan darah massal. 2. Hasil <i>focus group discussion</i> berkaitan surveilans migrasi (<i>role play</i>), masyarakat telah memahami surveilans migrasi tetapi karena belum adanya Peraturan Desa (Perdes) yang mengikat (Kabupaten Kulonprogo) <i>action</i> pelaporan migrasi kurang aktif. Sebaliknya yang terjadi di Kabupaten Magelang adalah karena telah adanya Perdes yang mengikat dan adanya sanksi sosial, masyarakat lebih aktif dan responsif. Dengan demikian, pemantauan (<i>monitoring</i>) surveilans migrasi lebih nyata.
URL E-Riset dan QR Code	<p>https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-556.html</p>




Judul	Efektivitas Formulasi Nano insektisida Tembakau (<i>Nicotiana tabaccum L</i>) Untuk Pengendalian Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Stadium Pradewasa
Tujuan dan Manfaat	Tujuan : Mendapatkan nilai efektivitas larvasida nano insektisida ekstrak daun tembakau untuk pengendalian nyamuk <i>Aedes aegypti</i> stadium pradewasa di lapangan lingkungan masyarakat. Manfaat : diperoleh nilai efektivitas larvasida nano insektisida daun tembakau yang efektif di lapangan,
Penyelenggara	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, Salatiga
Ketua Tim	Dhian Prastowo, S.Si, M.Biotech
Metodologi	
Variabel	Variabel Bebas : konsentrasi fraksi dari nano insektisida ekstrak tembakau dalam bentuk cair, variabel Terikat : nilai efektivitas larvasida terhadap pengendalian <i>Ae. Aegypti</i>
Desain Penelitian	Eksperimental dengan rancangan acak kelompok.
Tempat	Laboratorium Pestisida Botani, B2P2VRP, LPPT UGM, Lab. Pengujian Obat, Makanan dan Kosmetik UII serta di Kelurahan Tegalrejo RW 3 dan RW 4.
Sampel	<i>Aedes aegypti</i> stadium pradewasa instar 3
Metode Pemeriksaan	Pengujian efikasi dengan memberikan larvasida cairan nano insektisida ekstrak daun tembakau pada gentong plastik yang diletakkan di rumah-rumah penduduk.
Metode Sampling	Efektivitas larvasida terhadap jentik <i>Aedes aegypti</i> diamati pada 30 rumah perlakuan di RW 3 dan RW 4.
Temuan Utama	Larvasida Nano insektisida Tembakau sebagai pengendali <i>Aedes aegypti</i> stadium pradewasa
Keterangan	Diajukan hak paten

URL Eriset Dan QR Code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-555.html>



Judul	Evaluasi Program Penanggulangan Kecacangan di Provinsi Kalimantan Selatan
Tujuan dan manfaat:	<p>Tujuan: Mengevaluasi program penanggulangan kecacangan pasca-POPM berdasarkan PMK No. 15 tahun 2017 di 5 Kab/kota di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Tanah Laut, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tapin.</p> <p>Manfaat: Memberikan informasi gambaran kasus, angka prevalensi terkini dan PSP dan hygiene anak SD terhadap kecacangan di 5 kab/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu Kabupaten Tanah Laut, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tapin.</p>
Penyelenggara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu
Ketua Tim	Nita Rahayu, SKM., M.Sc.
Metodologi	
Variabel/Parameter	Program Penanggulangan, Cacangan, Penderita Cacangan, Pengetahuan Responden, Sikap Responden, Tindakan Responden, Persepsi Pemangku Kepentingan (<i>stakeholder</i>), Persepsi Anak Sekolah, POPM Cacangan, Prevalensi Cacangan, SDM Kesehatan, Fasilitas, Anggaran, Pemantauan dan Evaluasi.
Desain Penelitian	Analisis Kuantitatif dan Kualitatif (<i>Mixed Method</i>)
Tempat	Penelitian dilakukan di 5 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Tanah Laut, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tapin.

Populasi dan Sampel	<p>Data Kuantitatif</p> <p>Populasi adalah semua murid Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Tanah Laut, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tapin yaitu anak SD/MI kelas 1-5 di kabupaten lokasi penelitian. Sampel adalah murid SD yang terpilih secara acak/random. Hasil penghitungan mendapatkan jumlah sampel minimal adalah 210-330 responden per kabupaten.</p> <p>Data Kualitatif</p> <p>Informan adalah Kepala Dinas Kesehatan, Pengelola Program Kecacingan di Dinas Kesehatan, Kepala puskesmas dan Pengelola Program Kecacingan di puskesmas, kepala sekolah dan guru kelas/guru UKS.</p>
Representasi data	Kabupaten/Kota
Metode Sampling	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Probability Proportionate to Size</i> (untuk data kuantitatif) • <i>Purposive sampling</i> (untuk data kualitatif – wawancara mendalam)
Temuan Utama	<p>Pengetahuan, sikap dan perilaku anak sekolah terhadap kasus di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik di 4 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Tanah Laut, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, dan Kabupaten Tapin. Di Kabupaten Balangan variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik, sedangkan pada variabel perilaku menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik.</p>

Keterangan	Berpotensi diajukan kekayaan intelektual (informasi tentang spesies cacing perut di Kalimantan Selatan)
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-623.html 

Judul	Evaluasi Penggunaan Kelambu Berinsektisida pada Ibu Hamil dan Anak Balita di Pulau Sumba
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Mendapatkan gambaran pelaksanaan program penggunaan kelambu berinsektisida pada ibu hamil dan balita di semua kabupaten di Pulau Sumba</p> <p>Manfaat :</p> <p>Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru tentang program penggunaan kelambu berinsektisida sekaligus diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah kabupaten di Pulau Sumba dalam kaitannya dengan malaria pada ibu hamil dan anak-anak.</p>
Penyelenggara	Loka Litbangkes Waikabubak
Ketua Tim	Yona Patanduk
Metodologi	
Variabel	Regulasi, Sumber Daya Manusia, Ketepatan Sasaran, Pengetahuan, Sikap, Tindakan
Desain penelitian	Penelitian ini adalah penelitian <i>mix metode</i> yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan desain potong lintang.
Tempat	Penelitian mengambil lokasi di empat kabupaten di Pulau Sumba yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah, dan Sumba Timur.
Populasi dan Sampel	Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang memiliki ibu hamil dan balita di Pulau Sumba.
Representasi data	Regional
Metode sampling	Pengambilan sampel kuantitatif dilakukan dengan metode <i>Rapid Survey</i> . Sampel kualitatif dipilih secara <i>Purposive sampling</i>

Temuan Utama	Pelaksanaan Penggunaan Kelambu di Pulau Sumba dan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Hamil dan Ibu Balita terkait dengan Kelambu Berinsektisida
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-618.html



Judul	Evaluasi Implementasi Program Penanggulangan Cacingan di Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Mengevaluasi implementasi program penanggulangan cacingan berdasarkan PMK No. 15 Tahun 2017 di Kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya (Pulau Sumba)</p> <p>Manfaat :</p> <p>Sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan program penanggulangan cacingan.</p>
Penyelenggara	Loka Litbangkes Waikabubak
Ketua Tim	Fridolina Mau, S.Si.M.Sc
Metodologi	
Desain Penelitian	Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif (<i>mixed method</i>)
Variabel Penelitian	<p>Variabel Terikat (Dependen) : didapat dari teknik kuantitatif : Reduksi cacingan</p> <p>Variabel Bebas (Independen) : didapat dari teknik kualitatif: penerapan implemetasi PMK No. 15 Tahun 2017, sikap dan peran para pengambil kebijakan</p>
Tempat	Pulau Sumba (Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya dan Kabupaten Sumba Timur)

Populasi dan sampel	<p>a. Pemegang kebijakan (Kepala Dinas Kesehatan, Pengelola Program cacangan di Dinas Kesehatan, kepala puskesmas dan pengelola program cacangan di puskesmas, Tim pembina UKS dan Tim Pelaksana UKS sedangkan populasi studi kuantitatif adalah semua murid sekolah dasar (SD) di Kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya.</p> <p>b. Informan kualitatif adalah para pemegang kebijakan program yang berkaitan dengan pengendalian cacangan di Kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. Sementara itu, sampel kuantitatif adalah murid SD yang terpilih dengan rancangan sampel klaster dua tahap (<i>two-stage cluster survey</i>).</p>
Representasi Data	Kabupaten
Metode Sampling	<p>Kuantitatif : <i>Simple random sampling</i> Kualitatif : <i>purposif sampling</i></p>
Temuan Utama	PMK No. 15 Tahun 2017 dievaluasi dari aspek input, proses dan <i>output</i> belum terimplementasi dengan baik maka <i>outcome</i> -nya masih ditemukan infeksi cacangan di atas 90% di pulau Sumba Provinsi NTT
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-627.html



Judul	Perubahan Perilaku Pencegahan Filariasis di Daerah Pasca-POPM dan Pasca-TAS Menuju Eliminasi Filariasis
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan penelitian ini adalah diperolehnya faktor yang menyebabkan kegagalan pengobatan dalam penanggulangan filariasis serta upaya pengendalian filariasis yang berbasis masyarakat.</p> <p>Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu model pengendalian filariasis yang dapat diterapkan dalam upaya eliminasi filariasis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Jambi</p>
Penyelenggara	Balai Litbangkes Baturaja
Ketua Tim	Santoso, SKM., M.Sc
Metodologi	
Variabel/parameter	Tingkat endemisitas filariasis (hasil survei darah jari).
Desain penelitian	Studi potong lintang
Tempat	Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Belitung
Sampel	1.317 penduduk
Metode pemeriksaan	Survei darah jari malam hari
Metode sampling	Kuota
Temuan utama	Ditemukan penduduk 33 positif dengan mikrofilaria di Kabupaten Belitung Mf rate 3,6%
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-586.html



Judul	Evaluasi Pengendalian Schistosomiasis oleh Lintas Sektor dan Implementasi pada Model di Daerah Endemis Schistosomiasis di Indonesia
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan: Mengevaluasi kegiatan pengendalian Schistosomiasis oleh Dinas Kesehatan dan lintas sektor berdasarkan roadmap eradikasi schistosomiasis dan diperolehnya model implementasi pengendalian Schistosomiasis di daerah endemis di Indonesia.</p> <p>Manfaat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lintas sektor: untuk perbaikan pelaksanaan pengendalian Schistosomiasis sesuai dengan tupoksi masing - masing berdasarkan roadmap eradikasi Schistosomiasis • Bappenas: untuk perbaikan pelaksanaan dan kebijakan terkait dengan pengendalian Schistosomiasis pada tingkat nasional • Kementerian Kesehatan: untuk perbaikan pelaksanaan dan kebijakan terkait dengan surveilans dan pengendalian Schistosomiasis. • Masyarakat di desa endemis Schistosomiasis: untuk mengurangi daerah fokus keong perantara Schistosomiasis di desa masing- masing.
Penyelenggara	Balai Litbang Kesehatan Donggala
Ketua Tim	Ahmad Erlan, S.K.M.,M.P.H
Metodologi	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian implementasi . Data diperoleh dengan <i>mixed method</i> yaitu pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif.
Desain penelitian	<i>Participatory Action Research</i> (PAR) dengan implementasi Model
Tempat	Kabupaten Poso (Napu dan Bada) dan Kabupaten Sigi (Lindu), Provinsi Sulawesi Tengah

• Populasi dan sampel	Lintas Sektor, masyarakat, camat, kepala desa, tokoh agama dan guru (wawancara mendalam = 20 orang, FGD = 41 orang, pretest dan posttest pada masyarakat, guru dan siswa = 230 orang)
• Representasi data	Secara kualitatif informan terwakili, secara kuantitatif memenuhi sampel minimal.
• Metode sampling	<i>Purposive Sampling</i> pada kualitatif dan total sampling pada anak sekolah dan pada masyarakat sampel minimal untuk kuantitatif.
Temuan Utama	Uji coba implementasi Model Bada terbukti mampu menggerakkan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan membentuk tim Peda, tim Mobasa dan tim Mepaturo hasilnya menurunkan fokus keong dengan bekerja bakti membersihkan fokus-fokus diwilayahnya, meningkatkan cakupan pengumpulan tinja dan mengubah perilaku masyarakat untuk menghindari penularan Schistosomiasis.
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-546.html



Judul	Karakterisasi Gen RpoB Dan KatG <i>Mycobacterium Tuberculosis</i> Penyebab Tb Paru di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar (Isolat dan DNA Penelitian TB Tahun 2018)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik gen rpoB dan katG Mtb penyebab tuberkulosis di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.</p> <p>Manfaat :</p> <p>Manfaat penelitian ini adalah tersedianya informasi kejadian mutasi gen rpoB dan katG terkait dengan resistensi OAT (rifampisin dan INH).</p>
Penyelenggara	Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh
Ketua Tim	dr. Nelly Marissa, M. Biomed
• Variabel/parameter	<i>Polimorfisme</i> dan <i>resisten</i> terhadap INH dan rifampisin.
• Desain penelitian	Penelitian <i>deskriptif analitik</i> dengan desain pendekatan <i>cross sectional</i> .
• Tempat	Pemeriksaan sampel isolat dan DNA <i>Mycobacterium tuberculosis</i> dilakukan di Laboratorium Puslitbang BTDK Jakarta dan BBLK Jakarta.
• Sampel	BBT (Bahan Biologi Tersimpan) berupa hasil kultur dan DNA M.tb yang didapat dari penelitian “Gambaran penderita tuberkulosis paru di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.
• Metode pemeriksaan	PCR dan <i>Sequencing</i>
• Metode sampling	Sampel merupakan BBT yang dilakukan rekultur.

Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none">1. Dari 34 sampel rekultur terdapat 12 sampel yang secara fenotip mengalami resisten terhadap INH.2. Terdapat mutasi gen katG pada 3 sampel dengan posisi mutasi basa 944 dan 9433. Dari 34 sampel rekultur dan 4 sampel klinis terdapat satu sampel yang secara fenotip mengalami resisten terhadap rifampisin, tetapi setelah dianalisis gen rpoB kodon 500-540 tidak terdapat mutasi pada gen tersebut.
URL e-riiset	https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-570.html



Judul	Penelitian dan Pengembangan Bahan Baku Obat “Kemandirian Bahan Baku Obat Malaria <i>Dihydroartemisinin</i> (DHA)” tahap VI Tahun 2019
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Kemandirian Bahan Baku Obat <i>Dihydroartemisinin</i></p> <p>Manfaat :</p> <p>Manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan untuk kebijakan mengutamakan obat produksi dalam negeri dan diperolehnya proses produksi dan metode baru dalam ekstraksi sebagai awal dari produksi obat malaria dalam negeri.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
Ketua Tim	Dra. Ani Isnawati, M.Kes, Apt
Metodologi	
Variabel	Tempat ketinggian
Desain Penelitian	<i>Cross-sectional</i>
Tempat	Jakarta, Bogor, Cibinong, Cibodas, Tawangmangu, , Serpong.
Sampel	Tanaman <i>Artemisia annua</i> L Pertumbuhan massa daun, PCR, HPLC, FTIR,NMR
Metode Pemeriksaan	Tidak menggunakan statistik, setiap kali menanam dengan menggunakan aksesi unggul dan kadar artemisinin tinggi

Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none">1. Alat Derivator untuk mengubah artemisinin menjadi dihidroartemisinin (belum di HKI kan)2. Optimasi penggunaan alat derivator menggunakan artemisinin (belum di HKI kan)3. SOP penanaman artemisia annua L (buku Panduan)4. Tanaman A.annua L transgenic Aawrky dengan kadar 0,7 sp 1,3 %5. Tanaman A.annua L transgenic dengan metode CRSSPR dengan kadar 0,7-1,5 %6. Tanaman hasil kuljar diploid dengan kadar paling tinggi 5%7. Hasil uji Bioekuivalen full study tablet DHP dari 2 senyawa aktif hanya Piperaquin yang ekuivalen, sedangkan Dihidroartemisinin belum ekuivalen
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-596.html



Judul	Penelitian Multicenter Penentuan Indikator Surveilans Leptospirosis (Studi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah menentukan metode dan model surveilans leptospirosis berbasis puskesmas.</p> <p>Manfaat : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai metode surveilans leptospirosis bagi pemegang program pengendalian penyakit menular khususnya leptospirosis dan pemanfaatan layanan jaringan elektronik surveilans leptospirosis berbasis Android.</p>
Penyelenggara	Balai Litbangkes Banjarnegara
Ketua Tim	Sunaryo, SKM, M.Sc
Metodologi	
Variabel	<p>Bebas : SOP surveilans leptospirosis, Pelatihan (tenaga terlatih),Angka Kematian, Angka Kesakitan</p> <p>Terikat : Kasus leptospirosis</p>
Desain penelitian	Penelitian ini termasuk epidemiologi analitik, Desain atau rancangan penelitian Penelitian ini adalah eksperimen semu (<i>Quasi Eksperiment</i>) menggunakan rancangan Desain Rangkaian Waktu (<i>Time Series Design</i>).
Tempat	Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul (DIY)
Populasi dan Sampel	<p>Populasi Sasaran (Target Population, Reference Population) adalah semua penderita leptospirosis di lokasi penelitian.</p> <p>Populasi Sumber (Source Population, Actual Population) yang dimaksud pada penelitian ini adalah semua penderita leptospirosis yang ditemukan secara aktif dan pasif dari seluruh puskesmas. Semua penderita leptospirosis didiagnosis secara klinis dan laboratoris menderita leptospirosis dan tercatat dalam medical record.</p>

Metode sampling	Sampel (<i>Study Population</i>)
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator surveilans leptospirosis <ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan kesiapan petugas puskesmas (medis, laboratorium, surveilans) terlatih dan dukungan sarana laboratorium (RDT) dalam penemuan kasus leptospirosis di puskesmas • Sistem surveilans berbasis puskesmas akan menekan angka kematian karena leptospirosis • Kebiasaan masyarakat yang berisiko tertular leptospirosis: <ol style="list-style-type: none"> a. tidak memakai sarung tangan saat kontak dengan tikus dan hewan piaraan b. tidak menggunakan pelindung tangan (APD) saat aktivitas di lingkungan kotor c. tidak mencuci tangan setelah kontak dengan tikus dan hewan piaraan 2. Masih diperlukan pembinaan dan pendampingan dalam pelaksanaan dan perbaikan sistem e-sule
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-607.html



Judul	Pengembangan <i>Diagnostic Field Elisa</i> (FELISA) Imunostik Untuk Deteksi <i>Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus / CMV Dan Herpes Simplex (ToRCH)</i> (Penelitian Multi Years 2019-2023)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan akhir penelitian adalah pengembangan diagnostic FELISA imunostik untuk deteksi infeksi <i>Toxoplasma, Rubella, CMV dan Herpes simplex (ToRCH)</i> pada tahun 2023.</p> <p>Manfaat :</p> <p>Protokol ELISA <i>Toxoplasma gondii</i> IgG tervalidasi sebagai bahan untuk membuat FELISA Imunostik single disease yang dapat digunakan untuk diagnosa infeksi <i>Toxoplasma gondii</i> IgG.</p>
Penyelenggara	Balai Litbang Kesehatan Banjarnegara
Ketua Tim	Tri Wijayanti, SKM, M.Sc
Metodologi	Penelitian eksperimen dengan pendekatan pengembangan uji diagnostik
Variabel	<p>Bebas : Pengembangan diagnostik FELISA imunostik</p> <p>Terikat : Deteksi ToRCH</p>
Desain penelitian	Penelitian eksperimen dengan pendekatan pengembangan uji diagnostik
Tempat	<p>Lokasi pengambilan sampel penelitian adalah rumah sakit/laboratorium Pemerintah/swasta di Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Banyumas.</p> <p>Pengembangan diagnostik dilakukan di laboratorium Balai Litbangkes Banjarnegara.</p>

Populasi &Sampel	<p>Populasi : total sampel darah pasien di laboratorium Pemerintah atau laboratorium swasta dan orang-orang yang sudah menerima vaksinasi (Measless Rubella/MR).</p> <p>Sampel adalah sampel serum darah pasien di laboratorium Pemerintah/ swasta suspek salah satu atau lebih diantara <i>Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus/CMV</i> atau Herpes simplek (ToRCH).</p>
Metode sampling	<i>Purposive sampling</i>
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah diperoleh 199 sampel standar yang terdiri dari 128 sampel standar positif dan 71 sampel standar negatif. 2. Telah diperoleh protein solubel takizoit <i>Toxoplasma gondii</i> (Antigen <i>Toxoplasma</i> natif hasil kultur) 3. Telah diperoleh ELISA <i>Toxoplasma</i> IgG tervalidasi, menggunakan protein solubel takizoit <i>T. gondii</i> dengan protokol 1.
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-589.html



Judul	Riset implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD (<i>Multicenter</i> 2019)
Tujuan dan Manfaat	Tujuan: memberikan alternatif solusi dalam pelaksanaan program terkait dengan pencegahan dan Penanggulangan Penyakit DBD dengan penguatan upaya promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat, dengan kegiatan jurbastik Manfaat: Sebagai bahan pengambil kebijakan untuk menentukan model penerapan program Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik dengan peningkatan peran sebagai jurbastik dalam upaya pemberantasan DBD
Penyelenggara	Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat
Ketua Tim	Jusniar Ariati, SSI, M.Si
Metodologi	
Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat) terhadap penanggulangan DBD, Vektor, dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) melalui kegiatan 3M plus (kuantitatif) 2. House Index (HI), Container Index (CI), Breuteu Indeks (BI) dan ABJ (variable entomologi) 3. Pengamatan (surveilans) jentik nyamuk <i>Aedes spp</i> oleh masyarakat 4. Instrument pertanyaan untuk pengambil kebijakan, TOMA, TOGA, lintas sector, dsb (Kualitatif)
Desain penelitian	<i>Quasi experimental with control (pre dan post intervensi)</i>
Tempat	Kota Pekanbaru dan Kota Blitar

Populasi dan sampel	<p>Populasi : anggota masyarakat yang menempati rumah/bangunan di lingkungan RW lokasi penelitian yang berada di kabupaten/kota terpilih saat pelaksanaan penelitian</p> <p>Sampel: penghuni rumah/bangunan yang ditunjuk/bertanggungjawab melakukan kegiatan 1R1J di tiap rumah/bangunan, sampel berasal dari semua rumah/bangunan di lingkungan RW lokasi penelitian.</p>
Representasi data	Tingkat RW
Metode sampling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan lokasi berdasarkan masukan di program, Ditjen P2P yaitu wilayah dengan kasus tinggi dan telah melakukan program 1R1J 2. Dipilih 2 RW/lokasi pada kecamatan untuk dilakukan pengamatan, 1 RW merupakan daerah intervensi dan RW lainnya sebagai wilayah kontrol 3. Dilakukan pengamatan dan pengukuran variable (ABJ) Angka Bebas jentik terhadap preintervensi 4. Dilakukan intervensi yaitu dengan pendampingan di setiap RW terpilih. Setelah intervensi, dilakukan pengumpulan post intervensi untuk melihat pengaruh intervensi dengan indikator angka ABJ (Angka Bebas Jentik)
Temuan Utama	Pemberdayaan masyarakat dengan metode pendampingan oleh jurbastik meningkatkan surveillan masyarakat dalam mengaktifkan program 1 rumah 1 jumentik di kota blitar dan Kota Pekanbaru
Publikasi yang dihasilkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel entomologi sebelum dan setelah pendampingan kegiatan jurbastik di Kota Pekanbaru (on procces) 2. Pengaruh gender dalam pelaksanaan 3M di Kota Blitar (on procces)

URL e-riset dan QR Code	https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-679.html
-------------------------	---



Judul	Riset implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD (<i>Multicenter</i> 2019) Provinsi Jawa Barat dan Banten
Tujuan dan Manfaat	Tujuan : Mengimplementasikan Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam penanggulangan DBD melalui program gerakan 1R1J (1Rumah 1 Jumantik). Manfaat: Sebagai bahan pengambil kebijakan untuk menentukan model dan evaluasi terhadap penerapan program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dengan peningkatan peran sebagai Jurbastik dalam upaya pemberantasan DBD
Penyelenggara	Loka Litbang Kesehatan Pangandaran dibawah koordinasi Pusat Litbang Upaya Kesehatan Masyarakat
Ketua Tim	Heni Prasetyowati
Metodologi	
Variabel	Terikat : Nilai ABJ > 95% Bebas : Partisipasi anggota keluarga dalam pelaksanaan 1R1J, keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes spp</i>
Desain Penelitian	Penelitian ini merupakan jenis penelitian desain penelitian quasi experimental with control digunakan untuk mengetahui apakah model implementasi 1R1J (jurbastik) mempunyai pengaruh terhadap partisipasi anggota rumah tangga. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba dengan perlakuan dan nonintervensi pada dua kelompok masyarakat yang relatif sama.
Tempat	Provinsi Jawa Barat dan Banten

Populasi dan Sampel	<p>Populasi : anggota masyarakat yang menempati rumah/bangunan di lingkungan RW lokasi penelitian yang berada di kabupaten/kota terpilih saat pelaksanaan penelitian</p> <p>Sampel : penghuni rumah/bangunan yang ditunjuk/bertanggungjawab melakukan kegiatan 1R1J di tiap rumah/bangunan, sampel berasal dari semua rumah/bangunan di lingkungan RW lokasi penelitian</p>
Representasi Data	Provinsi
Metode sampling	<i>Multistage sampling</i>
Temuan Utama	<p>Kabupaten Subang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. G1R1J sudah dilaksanakan di wilayah penelitian, tetapi belum seluruh masyarakat mengetahui program G1R1J. 2. Keterlibatan lintas sektor belum maksimal dalam pelaksanaan G1R1J 3. Peran keluarga sebagai juru pembasmi jentik dapat ditingkatkan dengan peningkatan kapasitas koordinator jumentik dan pendampingan pihak yang terkait G1R1J 4. Pendampingan program dan lintas sektor mampu meningkatkan kapasitas koordinator jumentik yang merupakan ujung tombak sosialisasi G1R1J di masyarakat. 5. Aplikasi daring dalam sistem pelaporan belum bisa dilaksanakan karena adanya beberapa kendala.

Temuan Utama

Kota Tangerang Selatan

1. G1RIJ sudah dilaksanakan di wilayah penelitian dengan dukungan penuh pemerintah daerah dan lintas sektor.
2. Peran keluarga sebagai juru pembasmi jentik dapat ditingkatkan dengan peningkatan kapasitas koordinator jumentik.
3. Pendampingan program dan lintas sektor mampu meningkatkan kapasitas koordinator jumentik yang merupakan ujung tombak sosialisasi G1RIJ di masyarakat.
4. Pemeliharaan motivasi masyarakat dilakukan dengan adanya sertifikasi bebas jentik dan evaluasi menggunakan silent survey.
5. Aplikasi daring dalam sistem pelaporan belum bisa dilaksanakan karena adanya beberapa kendala.

URL e-Riset dan QR code <https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-617.html>



Judul	Riset Implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD (<i>Multicenter</i>) Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan Tahun 2019
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif solusi dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional terkait dengan pencegahan dan penanggulangan penyakit dengan penguatan upaya promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan jurbastik agar derajat kesehatan masyarakat meningkat.</p> <p>Manfaat penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan untuk menentukan model penetapan program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dengan peningkatan peran sebagai jurbastik dalam upaya pemberantasan DBD.</p>
Penyelenggara	Balai Litbangkes Baturaja
Ketua Tim	Milana Salim
Metodologi:	
Variabel/parameter	Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai ABJ > 95%. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota keluarga dalam pelaksanaan IRU dan keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes spp</i>
Desain penelitian	<i>Quasi experimental with control</i>
Tempat	Kota Jambi dan Kota Prabumulih
Sampel	Sampel dalam penelitian ini adalah penghuni rumah/bangunan yang ditunjuk/ bertanggungjawab melakukan kegiatan IRI J di trap rumah/bangunan, sampel berasal dari semua rumah/bangunan di lingkungan RW lokasi penelitian.

Metode pemeriksaan	Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, <i>indepth interview</i> dengan pedoman wawancara, pemeriksaan kontainer dan observasi jentik
Metode sampling	<i>Multistage sampling</i>
Temuan Utama	Peningkatan nilai pengetahuan, sikap dan tindakan responden di wilayah yang diberikan intervensi berupa pendampingan bagi tim pelaksana G1R1J, dibandingkan dengan wilayah kontrol.
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-587.html



Judul	Riset Implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Pengendalian DBD (<i>Multicenter</i> 2019) di Provinsi Kalimantan Barat
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah memberikan alternatif solusi dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional terkait dengan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit dengan penguatan upaya promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan Juru Pembasmi Jentik (jurbastik) agar derajat kesehatan masyarakat meningkat.</p> <p>Manfaat Penelitian Sebagai bahan pengambil kebijakan untuk menentukan model penerapan program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dengan peningkatan peran sebagai Jurbastik dalam upaya pemberantasan DBD</p>
Penyelenggara	Balai Litbang Kesehatan Banjarnegara
Ketua Tim	Tri Isnani, S.Sos., MPH
Metodologi	
Variabel	<p>Variabel terikat : Nilai ABJ > 95%</p> <p>Variabel bebas : Partisipasi anggota keluarga dalam pelaksanaan 1R1J, keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes spp</i></p>
Desain Penelitian	Desain penelitian <i>quasi experimental with control</i> . Metode yang digunakan dengan pendekatan metode PAR (Participatory Action Research).
Tempat	Provinsi Kalimantan Barat yaitu di Kabupaten Mempawah

Populasi dan Sampel	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang menempati rumah/ bangunan di lingkungan RW lokasi penelitian yang berada di kabupaten/kota terpilih.</p> <p>Sampel dalam penelitian ini adalah penghuni rumah/bangunan yang ditunjuk/ bertanggungjawab melakukan kegiatan 1R1J di tiap rumah/bangunan.</p> <p>Besar sampel sebanyak 134 responden ditambahkan 10% = 147 responden dan dibulatkan menjadi 150 tiap kelompok sehingga jumlah total sampel adalah 300 responden.</p>
Representasi Data	Desa dan Kabupaten
Metode sampling	<p>Penentuan lokasi secara bertingkat (multistage sampling), berdasarkan jumlah kasus DBD dan telah dilakukan sosialisasi Gerakan 1R1J. Selanjutnya ditemukan lokasi intervensi dan nonintervensi. Penentuan rumah yang disurvei dilakukan secara random sampling</p>
Temuan Utama	<p>SK G1R1J sudah ada, tetapi tidak ada kegiatannya</p> <p>Hasil pendampingan selama penelitian memulai G1R1J dan masih membutuhkan sosialisasi lebih intensif ke seluruh lapisan masyarakat. Dukungan lintas sektor sudah ada tetapi masih membutuhkan penguatan.</p>
URL e-riset dan QR Code	<p>https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-606.html</p>



Judul	Riset Implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD di Kalimantan Timur (<i>Multicenter</i> 2019)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan Umum: Tujuan penelitian ini untuk mengimplementasikan program Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam penanggulangan DBD melalui program gerakan 1R1J (1 rumah 1 jumantik)</p> <p>Manfaat: Sebagai bahan pengambil kebijakan untuk menentukan model penerapan program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dengan peningkatan peran sebagai jurbastik dalam upaya pemberantasan DBD.</p>
Penyelenggara	Balai Litbangkes Tanah Bumbu
Ketua Tim	M. Rasyid Ridha, SKM, M.Sc
Metodologi	
Variabel/Parameter	<p>Variabel terikat : Nilai ABJ > 95% dan Kasus DBD</p> <p>Variabel bebas :Partisipasi anggota keluarga dalam pelaksanaan 1R1J, keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes spp</i></p>
Desain Penelitian	<i>Quasi Experimental with Control</i>
Tempat	Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur
Populasi dan Sampel	<p>Data Kuantitatif</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang menempati rumah/ bangunan di lingkungan Kelurahan Sidodadi dan Kelurahan Dadi Mulya.</p> <p>Sampel dalam penelitian ini adalah penghuni rumah/bangunanyang ditunjuk/ bertanggungjawab melakukan kegiatan 1R1J di tiap rumah/bangunan, sampel berasal dari semua rumah/bangunan di lingkungan RW lokasi penelitian.</p> <p>Data Kualitatif</p> <p>Informan adalah stakeholder di provinsi, kabupaten, dan masyarakat</p>

Representasi data	Provinsi
Metode Sampling	Sampel Bertingkat (multistage sampling)
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat partisipasi masyarakat sebelum dilakukan periode intervensi, baik daerah perlakuan maupun kontrol sangat rendah. Setelah dilakukan intervensi tingkat partisipasi masyarakat wilayah perlakuan meningkat secara signifikan dibandingkan wilayah kontrol yang tidak banyak mengalami perubahan. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap program jurbastik setelah diberikan pendampingan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada daerah intervensi. Masyarakat pada daerah kontrol tidak terjadi perubahan tingkat partisipasinya terhadap program jurbastik. 2. Telah terbentuk GEMATRI (Gerakan Emak-Emak Pembasmi Jentik Trisari). 3. Pelaporan aplikasi daring di Kelurahan Sidodadi menggunakan aplikasi gratis dari Google yaitu google form dengan link https://forms.gle/RK6rESo2rRHdRYDe8 dan untuk melihat perkembangan pengisian spread sheet dapat melihat http://tiny.cc/hrkafz.
Keterangan	Berpotensi diajukan Kekayaan Intelektual dalam bentuk Buku (Hak Cipta)
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-603.html



Judul	Riset Implementasi Model Juru Pembasmi Jentik (Jurbastik) dalam Penanggulangan DBD Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan (<i>Multicenter</i> 2019)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif solusi dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional terkait Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit dengan penguatan upaya promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan Jurbastik agar derajat kesehatan masyarakat meningkat</p> <p>Manfaat :</p> <p>Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengambil kebijakan untuk menentukan model penerapan program Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik dengan peningkatan peran sebagai Jurbastik dalam upaya pemberantasan DBD.</p>
Penyelenggara	Balai Litbang Kesehatan Donggala
Ketua Tim	Meiske Elisabeth Koraag, S.Si, MPH
Metodologi	
Variabel	Variabel : Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai ABJ > 95%. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota keluarga dalam pelaksanaan 1R1J dan keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes spp</i>
Desain penelitian	Desain penelitian quasi experimental with control digunakan untuk mengetahui apakah model implementasi 1R1J (jurbastik) mempunyai pengaruh terhadap partisipasi anggota rumah tangga.
Tempat	Kabupaten Poso (Provinsi Sulawesi Tengah) dan Kabupaten Maros (Provinsi Sulawesi Selatan)

Populasi dan sampel	Populasi adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kawua dan Kelurahan Sayo Kabupaten Poso, serta masyarakat yang tinggal di Kelurahan Adatongeng dan Kelurahan Turikale Kabupaten Maros. Sampel dalam penelitian ini adalah penghuni rumah/ bangunan yang ditunjuk/bertanggung jawab melakukan kegiatan 1R1J di tiap rumah/ bangunan, sampel berasal dari semua rumah/ bangunan di lingkungan RW di Kabupaten Poso dan Kabupaten Maros.
Representasi data	Provinsi
Metode Sampling	Random Sampling
Temuan Utama	Komitmen lintas sektor yang dituangkan dalam rekomendasi kebijakan : Melakukan upaya berupa kegiatan/gerakan bersama yaitu “Jumat bersih plus pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kabupaten Poso”. Menerbitkan SK G1R1J untuk wilayah Kecamatan Poso Kota Selatan yang telah direvisi dengan menambahkan jumlah koordinator jumantik sesuai kesepakatan bersama dengan lintas sektor dan membuat “grup chat WA jurbastik kawua” yang beranggotakan koordinator jumantik, supervisor jumantik dan pengelola DBD puskesmas
Keterangan	<i>Policy Brief</i>
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-553.html



Judul	Deteksi <i>Rickettsia</i> pada Pinjal Kucing sebagai Kewaspadaan Dini Penyakit Tular Pinjal di Kabupaten Banjarnegara
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya <i>Rickettsia</i> pada pinjal kucing.</p> <p>Manfaat : Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan, program dalam upaya pengendalian penyakit tular vektor dan meningkatkan kewaspadaan dini terhadap penyakit tular pinjal.</p>
Penyelenggara	Balai Litbangkes Banjarnegara
Ketua Tim	Eva Lestari, SKM
Metodologi	
• Variabel	<p>Bebas : kucing dirawat, kucing tidak dirawat, jumlah kucing yang dipelihara, kebiasaan kucing dikandangkan, pemakaian shampoo khusus kucing, frekuensi kucing dimandikan, pemberian obat kutu/pinjal</p> <p>Terikat : keberadaan pinjal, keberadaan <i>Rickettsia</i></p>
• Desain penelitian	Potong lintang (<i>cross sectional</i>).
• Tempat	Kabupaten Banjarnegara
• Populasi dan Sampel	<p>Populasi : Semua kucing di wilayah Kabupaten Banjarnegara.</p> <p>Sampel : Kucing rumah/domestik di wilayah Kabupaten Banjarnegara.</p>
• Representasi data	Kabupaten
• Metode sampling	<i>Purposive sampling</i>

Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none">1. Pada kucing dirawat terdapat 57,1% kucing positif Rickettsia. Sementara itu, pada kucing tidak dirawat terdapat 14,6% kucing positif Rickettsia. Jenis Rickettsia yang teridentifikasi adalah R. felis dan R. typhi.2. Spesies pinjal yang ditemukan pada kucing yaitu C. felis dan X. cheopis.
URL e-riiset	https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-673.html



Judul	Faktor Risiko Infeksi Leptospirosis di Kabupaten Banjarnegara
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor risiko leptospirosis di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.</p> <p>Manfaat : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola dan pelaksana program baik untuk Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kementerian Kesehatan RI maupun Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara dalam menyusun rencana kegiatan/kebijakan tentang leptospirosis, serta menjadi tambahan informasi untuk ilmu pengetahuan.</p>
Penyelenggara	Balai Litbangkes Banjarnegara
Ketua Tim	Dwi Priyanto, S.Si., M.Sc
Metodologi	
Variabel	<p>Bebas : Jenis Komoditas yang dijual, lama waktu beraktivitas di pasar, keberadaan Leptospira pada tikus, keberadaan Leptospira pada sumber air yang ada di pasar, karakteristik responden, karakteristik pasar</p> <p>Terikat : Kejadian Leptospirosis</p>
Desain penelitian	Potong lintang
Tempat	Banjarnegara
Populasi & Sampel	<p>1. Populasi adalah seluruh masyarakat yang melakukan aktivitas pekerjaan di seluruh pasar di Kabupaten Banjarnegara. Puskesmas yang akan dilibatkan adalah seluruh puskesmas di Kabupaten Banjarnegara.</p> <p>Sampel adalah masyarakat yang melakukan aktivitas di pasar di Kabupaten Banjarnegara yang dipilih secara acak berdasarkan stratifikasi.</p>

Populasi & Sampel	<ol style="list-style-type: none"> 2. Hewan tikus <ul style="list-style-type: none"> • Populasi adalah seluruh tikus yang ada di pasar di Kabupaten Banjarnegara. • Sampel adalah tikus yang tertangkap di pasar di Kabupaten Banjarnegara.
• Representasi data	35 pasar di Kabupaten Banjarnegara.
• Metode sampling	<i>Cluster Random Sampling</i> untuk populasi pedagang pasar <i>Purposive Sampling</i> untuk populasi tikus
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan Elisa IgG terhadap sampel darah pedagang dan pekerja pasar mendapatkan 31 responden positif. Angka ini lebih besar dibanding kasus leptospirosis yang pernah dicatat Dinas Kesehatan Kabupaten sebesar 28 kasus. Artinya selama ini terdapat kasus leptospirosis yang tidak terdeteksi oleh program. 2. Tikus positif bakteri <i>Leptospira</i> terdeteksi di 4 pasar yakni Pasar Kota, Pasar Klampok, Pasar Sikidang dan Pasar Purwasaba. 3. Kondisi kebersihan pasar merupakan faktor risiko yang signifikan berhubungan dengan kejadian leptospirosis pada pedagang dan pekerja pasar di Kabupaten Banjarnegara
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-674.html



Judul	Uji Efikasi dan Stabilitas Impregnated Paper Lokal dengan Bahan Aktif Cypermetrin, Permetrin dan Lamdacyhalotrin Terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> (Lanjutan 3)
Tujuan Dan Manfaat	<p>Tujuan : Penentuan efikasi dan stabilitas impregnated paper produk lokal dengan formulasi insektisida pure analisis dan teknikal, jenis <i>insektisida permetrin, cypermetrin dan lamdacyhalotri</i>, dengan pengaruh berbagai variasi suhu penyimpanan dan frekuensi pemakaian produk.</p> <p>Manfaat : Impregnated paper produk lokal dengan bahan aktif insektisida sipermetrin 0,05%, permetrin 0,25% dan lamdacyhalotrin 0,03% standart WHO dapat digunakan untuk penentuan status resistensi vektor DBD dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa Indonesia</p>
Penyelenggara	B2P2VRP Salatiga
Ketua Tim	Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc
Metodologi	
Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Formula insektisida 2. Jenis Insektisida 3. Suhu Penyimpanan 4. Frekuensi Penyimpanan
Desain Penelitian	Desain penelitian menggunakan eksperimental semu
Tempat	Laboratorium Uji Kaji B2P2VR Salatiga
Sampel	Besar sampel nyamuk yang digunakan untuk uji efiksi adalah adalah 81.000 ekor Besar sampel yang diuji stabilitasnya dengan uji kromatografi adalah 288 sampel.
Metode Pemeriksaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan impregnated paper 2. Uji efikasi impregnated paper produk B2P2VRP 3. Uji stabilitas impregnated paper

Metode Sampling	Besar sampel uji efikasi : Besar sampel nyamuk <i>Ae. aegypti</i> yang digunakan adalah 81.000 ekor selama penelitian Besar sampel uji stabilitas : Besar sampel yang diuji stabilitasnya dengan uji kromatografi adalah 288 sampel.
Temuan Utama	Kertas insektisida / <i>impregnated paper</i> lokal standard WHO dengan bahan aktif permetrin 0,25%, cypermetrin 0,05% dan lamdacyhalotrin 0,03%
Keterangan	Penelitian lanjutan dan diajukan hak paten
URL E - riset Dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-554.html



Judul	Penelitian Hibah ‘ <i>Development Of An Antigen Capture Immunoassay For The Rapid Diagnosis Of Acute Leptospirosis</i> ’
Tujuan Dan Manfaat	Pembuatan Prototipe Lateral Flow Immunoassay Untuk Diagnosis Cepat Leptospirosis Berbasis Antigen.
Penyelenggara	B2P2VRP Salatiga dengan Didanai Hibah Peer Health USAID
Ketua Tim	Farida Dwi Handayani, S.Si, Ms.
Metodologi	
Variabel	Pengembangan Rdt Berbasis Antigen Dari Pasien Leptospirosis.
Desain Penelitian	Prototype Lateral Flow Akan Diujikan Kepada Kasus Probable Dan Confirm Leptospirosis.
Tempat	Penelitian Pengembangan Uji Diagnostik.
Sampel	Laboratorium Bakteriologi Dan Proteomik B2p2vrp Salatiga, Dan The University Of Nevada, Reno. Us.
Metode Pemeriksaan	<i>Archived Specimens</i> Dari RSDK Semarang dan RSUD Sunan Kalijaga Demak; Dengan Kriteria Suspek Leptospirosis. Pengembangan Monoclonal Antibody Dan Pembuatan Prototype Lateral Flow Untuk Rapid Detection Test (Rdt) Berbasis Antigen Leptospira.
Metode Sampling	Menggunakan archived specimens, yang tersimpan dari Rs Dr Kariadi Semarang dan RSUD Demak dengan Kriteria Suspek Leptospirosis.

Temuan Utama	Alat Deteksi Cepat Leptospirosis Berbasis Antigen
Publikasi Yang Dihasilkan	Buku Pemeriksaan Laboratoris Leptospirosis (2019); Lembaga Penerbit Badan Litbangkes
Url Eriset Dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-609.html



PENELITIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR





Judul	Studi Kohor Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular
Tujuan dan manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Mempelajari gambaran PTM utama secara prospektif dan longitudinal terhadap (faktor perilaku, biomedis, genomik) untuk mendapatkan informasi insiden sindrom metabolik dan PTM utama (penyakit jantung koroner/ PJK, diabetes melitus/DM, strok, kanker) dan riwayat alamiah penyakit.</p> <p>Manfaat:</p> <p>Tersedianya data evidence based untuk merancang model intervensi penanggulangan penyakit tidak menular.</p>
Penyelenggara	Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat
Ketua pelaksana	Dr. Dra. Woro Riyadina, M.Kes.
Metodologi	
Variabel	<p>Dependen: PTM utama :Strok, PJK, DM, Kanker (payudara dan serviks)</p> <p>Independen: faktor perilaku (merokok, alkohol, aktifitas fisik, diet, stress), biomedis (profil lipid, gula darah, HbA1C, kreatinin) dan penyakit antara (sindrom metabolik), faktor pengobatan.</p>
Desain penelitian	Desain studi <i>kohor prospektif</i>
Tempat	5 kelurahan (Kebon Kalapa, Babakan Pasar, Babakan, Ciwaringin, Panaragan), Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor
Populasi dan sampel	<p>Populasi: Penduduk umur 25 tahun keatas, laki-laki dan perempuan</p> <p>Sampel: penduduk tetap umur 25 tahun ke atas yang memenuhi kriteria inklusi (bersedia diperiksa rutin 3 kali per tahun dan setiap 2 tahun)</p>
Representasi data	Kelurahan dan Kecamatan di Kota Bogor

Metode sampling	Sampling: penduduk tetap umur 25 keatas sesuai kriteria inklusi (bersedia diperiksa rutin 3 kali per tahun dan setiap 2 tahun), di 5 kelurahan (Kebon Kalapa, Babakan Pasar, Babakan, Ciwaringin, Panaragan)
Temuan utama	Partisipasi responden 8 tahun baik sekali bertahan diatas 80% (posbindu 92,4% dan lab 84,6%, dan lost to follow up 8,9%). Insiden PTM masih tinggi : jumlah kasus baru per 1000 orang-tahun (HT 60 kasus, DM 29 orang, PJK 11 kasus, strok 5 kasus, pemantauan hasil IVA positif : 1,3% & CBE positif 0,9% Komplikasi PTM berupa gangguan fungsi ginjal terjadi pada lebih dari 50 persen penderita PTM.
Keterangan	Proses pengajuan kekayaan intelektual: Buku ilmiah dengan judul "Hipertensi pada Wanita Menopause"
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-677.html



Judul	Studi Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan: Menilai pengaruh gangguan pertumbuhan terhadap perkembangan anak, dan faktor risiko kejadian penyakit tidak menular khususnya strok, jantung, dan diabetes mellitus.</p> <p>Manfaat: Manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi kesehatan, yaitu tersedianya data dan informasi untuk memperkuat bukti pengaruh gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada masa dini terhadap capaian pertumbuhan fisik dan perkembangan pada masa bayi, baduta, balita, usia sekolah, dan remaja, serta pengaruhnya terhadap timbulnya faktor risiko penyakit tidak menular, sebagai dasar pengembangan intervensi yang tepat guna dan tepat sasaran untuk mencegah timbulnya gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta mencegah timbulnya faktor risiko penyakit tidak menular.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat
Ketua Tim	Dr. Yekti Widodo, SP, M.Kes
Metodologi	Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner, observasi, pengukuran, dan pemeriksaan.
Variabel	Karakteristik rumah tangga, Kesehatan lingkungan, Pola makan ibu hamil, Morbiditas ibu hamil, Paparan asap rokok, Antropometri ibu hamil, Pemeriksaan ibu hamil dan tekanan darah, aktifitas fisik, Status Kesehatan , Pemeriksaan USG, Kadar Hb, Karakteristik anak, Panjang dan berat badan lahir, Lingkar dada dan lingkar kepala lahir, Panjang/tinggi badan dan berat badan, Morbiditas bayi/anak, status kesehatan bayi/anak, Perkembangan anak (pola asuh anak), Kadar Hb, Test perkembangan.

Desain penelitian	Disain penelitian kohor tumbuh kembang anak adalah <i>kohor prospektif</i> yang bersifat dinamis.
Tempat	5 Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor
Populasi dan sampel	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi : Ibu hamil • Sampel: Ibu hamil dan anak yang dilahirkan
Representasi data	Kota Bogor
Metode sampling	<i>Total Coverage</i>
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi wanita prahamil umur kurang 21 tahun dengan kondisi kurus dan KEK masih tinggi, sehingga perlu peningkatan konsumsi makan sumber energy, protein, vitamin dan mineral, serta pemberian tablet tambah darah pada wanita pra hamil yang kurus dan KEK. 2. Proporsi wanita prahamil umur lebih dari 35 tahun dengan kondisi kegemukan atau obesitas cukup tinggi, sehingga perlu pembatasan komsumsi makanan sumber energi dan meningkatkan makanan sumber vitamin dan mineral. 3. Proporsi ibu hamil umur kurang dari 21 tahun dengan kondisi KEK dan anemia juga masih tinggi, sehingga perbaikan gizi wanita prahamil khususnya umur kurang dari 21 tahun, merupakan upaya pencegahan terjadinya KEK dan anemia pada saat hamil. 4. Proporsi bayi dengan kondisi BBLR lebih banyak dilahirkan oleh ibu hamil pada kelompok umur kurang dari 21 tahun dan lebih dari 35 tahun dengan kondisi ketika hamil pernah mengalami KEK dan anemia.

-
5. Proporsi anak dengan capaian tingkat perkembangan di bawah usianya dan tingkat kecerdasan anak di bawah rata-rata masih tinggi, lebih banyak terjadi pada anak yang dilahirkan dengan kondisi BBLR dan stunting, serta dilahirkan oleh ibu dengan kondisi saat hamil pernah mengalami KEK dan anemia.
-

URL e-riset dan QR
Code

<https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-678.html>



Judul	Faktor Determinan dan Marker Molekuler Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Sindroma Metabolik di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Menentukan data dasar SM dan marker molekuler DM tipe 2 pada SM di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.</p> <p>Manfaat : Sebagai masukan gambaran proporsi SM dan marker molekuler untuk DM tipe 2 agar menjadi dasar melakukan intervensi.</p>
Penyelenggara	Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh
Ketua Tim	Nur Ramadhan
Metodologi	
Variabel/parameter	Variabel : status demografi (umur, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan), pengetahuan, riwayat penyakit keluarga, konsumsi makanan (food recall), riwayat merokok, SNPs (gen rs4402960 dan gen rs1470579), kriteria metabolic sindrom (tekanan darah, obesitas, dyslipidemia, gula darah)
Desain penelitian	Desain <i>case control</i>
Tempat	Puskesmas di Kota Banda Aceh
Sampel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok Penderita Diabetes Mellitus -> Responden yang sudah dinyatakan klinis menderita Diabetes Mellitus oleh dokter/ tenaga kesehatan dan rutin berobat jalan di puskesmas serta kriteria diagnosis DM sesuai dengan PERKENI 2. Kelompok responden yang menunjukkan sindroma metabolik masyarakat dengan obesitas sentral yang ada diwilayah kerja Puskesmas di Banda Aceh dan bersedia ikut dalam penelitian. 3. Kelompok orang yang sehat -> Responden yang sehat yang tidak obesitas sentral dan tidak pernah didiagnosa DM oleh dokter/ tenaga kesehatan.

Metode sampling	Sampling dengan teknik non probability sampling yaitu secara <i>purposive sampling</i> .
Temuan Utama	Hasilnya didapatkan sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, rerata umur 42 - 47 tahun, dengan pendidikan tinggi, dengan status sudah menikah. Pada kelompok DM sebanyak mempunyai riwayat keluarga 52,7% dengan diabetes dan 57% dengan hipertensi. Ada hubungan yang signifikan gula darah puasa tinggi, trigliserida tinggi, lingkar perut tinggi, dan IMT yang tidak normal dengan kejadian DM. Ada hubungan yang signifikan trigliserida tinggi, tekanan darah, lingkar perut tinggi, dan IMT dengan kejadian SM. Tidak ada hubungan varian IGF2BP2 dengan kejadian DM baik pada Rs. 1470579 dan Rs. 4402960.
URI e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-569.html



Judul	Studi Intervensi Kesehatan Jiwa Berbasis Sekolah
Tujuan dan Manfaat	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran penerapan model intervensi kesehatan jiwa berbasis sekolah</p> <p>Manfaat penelitian intervensi ini diharapkan dapat memberikan gambaran model intervensi kesehatan jiwa berbasis sekolah yang dapat diterapkan di tingkat sekolah.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat
Ketua Tim	Indri Yunita Suryaputri, SPSi, MSi
Metodologi	Kuantitatif dan kualitatif
Variabel	Pengetahuan kesehatan jiwa, cemas, depresi, <i>bullying</i>
Desain penelitian	<i>Quasy experiment</i>
Tempat	Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat
Populasi dan sampel	<p>Populasi : siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta</p> <p>Sampel: siswa Sekolah Menengah Atas di sekolah terpilih di beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat dan DKI Jakarta</p>
Representasi data	Beberapa daerah di Jawa Barat dan DKI Jakarta
Metode sampling	Sampling sekolah <i>purposive</i> sedangkan sampling siswa dipilih secara <i>random sampling</i>

Temuan Utama

- Hasil pengumpulan data sejumlah 250 responden pada SMA intervensi dan 245 responden SMA kontrol dan 231 responden SMA evaluasi program yang matching antara kuesioner pre dan post.
- Intervensi kesehatan jiwa berbasis sekolah berhasil meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan jiwa pada masyarakat sekolah intervensi.
- Kemudian berdasarkan perbedaan status kesehatan jiwa siswa pada sekolah kasus dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi terjadi penurunan persentase kondisi depresi siswa terjadi di semua jenis sekolah, tetapi penurunan terbesar terjadi pada sekolah intervensi. Pada kondisi kesehatan jiwa lainnya yaitu pada variabel kecemasan terjadi peningkatan kecemasan terjadi pada siswa di sekolah intervensi, dibandingkan pada sekolah kontrol (menurun) dan sekolah evaluasi (tetap).
- Ada penurunan yang cukup besar pada variabel perisakan (*bullying*), yaitu pengalaman *bullying* menurun sebesar 5% pada siswa di sekolah intervensi, sedangkan di sekolah kontrol dan evaluasi mengalami kenaikan.

URL e-riset dan QR Code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-676.html>





PENELITIAN GIZI





Judul	Analisis Kandungan Bahan Makanan Untuk Melengkapi Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TAHAP III)
Tujuan dan manfaat	Mendapatkan data kandungan dan komposisi zat gizi (kadar air, abu, lemak, protein, asam amino, asam lemak, kolesterol, mineral dan vitamin) dalam makanan yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia, dalam rangka pengembangan Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI).
Penyelenggara	Puslitbang Biomedis dan TDK
Ketua Tim	Dr.Efriwati, MSi
Metodologi	
Variabel	Zat Gizi, jenis pangan, pengolahan pangan dan provisi
Desain Penelitian	<i>Eksperimental</i>
Tempat	Laboratorium Terpadu Gizi
Sampel	Jenis makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, berdasarkan hasil Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) tahun 2014 yang sudah dalam bentuk Bahan Biologis Tersimpan (BBT), baik bahan makanan mentah (raw food) dan makanan olahan (processed food) dan termasuk dalam 16 kelompok bahan makanan
Metode pemeriksaan	Uji di laboratorium.
Metode sampling	Disesuaikan dengan kandungan gizi sampel
Temuan Utama	Kandungan zat gizi bahan makanan mentah (raw food) dan makanan olahan (processed food) yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia untuk melengkapi serta memperbarui TKPI

Keterangan	Tujuan akhir adalah terbitnya buku/file elektronik TKPI yang baru, tetapi karena merupakan penelitian multiyear yang dilaksanakan dalam beberapa tahun, maka tahun 2019 ini buku/file elektronik TKPI tersebut belum dibuat dan baru akan dibuat setelah semua data selesai dikumpulkan
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-594.html



Judul	Riset Pelayanan Klinik Gizi: Penanganan Masalah Gizi Ganda pada Anak Terdiri dari 2 kegiatan: A. Penanganan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah B. Perkembangan Motorik dan Kognitif Balita Gizi Kurang dan Buruk pada Penanganan Rawat Jalan di Klinik Riset Gizi, Kota Bogor.
Tujuan dan manfaat	A. Penanganan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah Tujuan : Mengembangkan model penanganan kegemukan dan obesitas pada anak usia sekolah. Manfaat : Memberikan masukan untuk perbaikan Pedoman Penanganan dan Pencegahan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah dan kebijakan terkait. B. Perkembangan Motorik dan Kognitif Balita Gizi Buruk pada Penanganan Rawat Jalan di Klinik Riset Gizi Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perkembangan pada Balita Gizi Kurang dan Buruk setelah diintervensi program pelayanan rawat jalan “tatalaksana balita gizi buruk”. Manfaat : Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dampak penanganan rawat jalan terhadap perkembangan motorik dan kognitif pada balita gizi kurang dan buruk yang dapat menjadi masukan untuk perbaikan Pedoman Tata Laksana Balita Gizi Buruk.
Penyelenggara	Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan
Ketua Tim	A. dr. Tetra Fajarwati, M.Gizi B. dr. Made Dewi Susilawati, M.Epid
Metodologi	

Variabel penelitian	<p>A. Pengembangan dan implementasi Pedoman, Status Gizi, Konsumsi, Aktivitas Fisik, Faktor Risiko PTM.</p> <p>B. Status gizi, konsumsi, perkembangan kognitif, motorik, bahasa dan sosioemosi.</p>
Desain penelitian	<p>A. <i>Riset Operasional</i></p> <p>B. Penelitian <i>pre-post test</i></p>
Tempat	Klinik Riset Gizi, Bogor
Populasi dan sampel	<p>A. Populasi: Anak SD usia 9-11 tahun di Kota Bogor. Sampel: 29 anak SD usia 9-11 tahun yang berasal dari 4 SD di sekitar wilayah Klinik Riset Gizi.</p> <p>B. Populasi: Semua balita gizi buruk di Kota/ Kabupaten Bogor. Sampel: semua pasien yang berkunjung ke Klinik Riset Gizi, Bogor dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu minimal sebanyak 25 orang.</p>
Metode sampling	<p>A. <i>Convenience sampling</i></p> <p>B. <i>Purposive sampling</i></p>
Temuan Utama	<p>A. Penanganan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman dapat diimplementasikan di Klinik Riset Gizi yang memiliki kemampuan pelayanan setara puskesmas. Pelayanan yang diberikan berupa pemeriksaan kesehatan, edukasi gizi dan edukasi untuk meningkatkan aktivitas fisik. 2. Pemahaman mengenai obesitas sebagai masalah kesehatan masih terbatas, baik oleh orangtua dan pihak sekolah menjadi kendala dalam implementasi beberapa kegiatan yang telah ditetapkan di Pedoman. Keterbatasan media KIE di puskesmas dan sekolah juga mempengaruhi implementasi program penanganan masalah obesitas pada anak usia sekolah.

Temuan Utama

3. Faktor yang memengaruhi implementasi dapat berasal baik dari orangtua, sekolah maupun puskesmas, dengan prioritas, komitmen dan motivasi yang tinggi dari tiap pihak merupakan hal yang dapat mendukung implementasi.
4. Penanganan obesitas pada anak sekolah selama 3 bulan mampu memperbaiki status gizi secara bermakna, meningkatkan aktivitas secara bermakna dan menurunkan asupan makanan secara tidak bermakna. Tidak terjadi perubahan yang bermakna pada parameter faktor risiko PTM (kadar Hb, gula darah puasa, kolesterol, LDL, HDL dan asam urat). Terjadi peningkatan yang bermakna pada kadar trigliserida. Penanganan obesitas selama 3 bulan belum cukup untuk memperbaiki status gizi anak menjadi gemuk atau normal

B. Perkembangan Motorik dan Kognitif Balita Gizi Buruk pada Penanganan Rawat Jalan di Klinik Riset Gizi

Hasil menunjukkan hal berikut:

1. Adanya perbaikan kognitif, motorik dan bahasa walaupun masih belum diatas rata-rata. Perkembangan motorik mengalami perubahan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perkembangan kognitif.
 2. Perubahan status gizi mulai terjadi pada kunjungan ke-6 dan makin meningkat di kunjungan.
 3. Asupan energi dari makronutrien karbohidrat, protein dan lemak mengalami peningkatan sampai pengamatan terakhir.
 4. Menurunnya frekuensi kejadian penyakit penyerta.
-

Keterangan	Pedoman Penanganan Anak Gemuk dan Obesitas diharapkan dapat digunakan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). Pedoman juga dilengkapi dengan 2 booklet dan 1 kartu permainan sebagai media KIE Riset Gizi Buruk yang dilakukan juga merupakan bentuk upaya agar operasional pelayanan pada pasien gizi buruk yang tidak masuk dalam kriteria riset juga dapat dilayani sesuai dengan pedoman penanganan gizi buruk rawat jalan.
Publikasi	1. Pedoman Penanganan Anak Gemuk dan Obesitas. 2. 1 kartu permainan sebagai media KIE.
URL e-riset	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-659.html



Judul	Studi Status Gizi Balita di 514 kabupaten/kota
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran status gizi balita di seluruh Indonesia.</p> <p>Manfaat: Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan terkait dengan gambaran status gizi balita di seluruh Indonesia.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat
Ketua Tim	Dr. Sudikno, SKM, MKM
Metodologi	
Variabel	Variabel yang diamati : Berat Badan, Panjang/Tinggi Badan, Karakteristik Rumah Tangga (umur, jenis kelamin, kondisi anak)
Desain penelitian	<p>Studi status gizi balita di Indonesia tahun 2019 merupakan survei nasional karena melakukan pengambilan data balita di 514 kabupaten/kota Indonesia yang berintegrasi dengan pelaksanaan Susenas Maret 2019. Dengan demikian baik desain maupun sampel mengikuti desain dan sampel Susenas Maret 2019.</p>
Tempat	<p>Penelitian akan dilakukan di 514 Kabupaten/ Kota di Indonesia yang terdiri dari 32.000 blok sensus (320.000 rumah tangga). Lama penelitian adalah 12 bulan (Januari s.d. Desember 2019) dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan.</p>
Populasi dan sampel	<p>Populasi dari penelitian ini adalah semua keluarga balita yang ada di seluruh kabupaten/ Kota di Indonesia. Sampel adalah rumah tangga yang memiliki balita yang dikunjungi oleh Susenas Maret 2019.</p>
Representasi data	Kabupaten/kota

Metode sampling	Penghitungan besar sampel disepakati secara bersama-sama dengan proses kajian dan perhitungan terhadap perkiraan akurasi (RSE) dari prevalensi stunting.
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diketuainya <i>prevalensi underweight</i> (berat badan menurut umur) di Indonesia. 2. Diketuainya <i>prevalensi stunting</i> (panjang/tinggi badan menurut umur) di Indonesia. 3. Diketuainya <i>prevalensi wasting</i> (berat badan menurut tinggi badan) di Indonesia. 4. Diketuainya gambaran status gizi (<i>underweight, stunting dan wasting</i>) menurut jenis kelamin, wilayah (kota/desa), dan umur balita di Indonesia
Publikasi yang dihasilkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan SSGBI 2019 2. Masih berproses permintaan data ke Kepala Balitbangkes untuk output artikel
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-682.html



Judul	Riset Evaluasi Program Nasional Percepatan Penanggulangan Stunting pada Kabupaten Prioritas
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program percepatan penanggulangan stunting pada kabupaten prioritas</p> <p>Manfaat: Penelitian bermanfaat sebagai masukan dalam perbaikan program percepatan pencegahan <i>stunting</i> di daerah</p>
Penyelenggara	Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat
Ketua Tim	Yurista Permanasari, SKM.,MSi
Metodologi	
Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Input: Dana , tenaga, sarana, bahan intervensi, kebijakan dan program, pedoman, juklak, juknis 2. Proses: Sosialisasi, koordinasi dan keterlibatan lintas sektor, intervensi gizi spesifik, intervensi gizi sensitif 3. Output: cakupan intervensi gizi
Desain penelitian	Riset operasional dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif
Tempat	Rokan Hulu (Riau), Lampung Tengah (Lampung), Tasikmalaya (Jawa Barat), Cianjur (Jawa Barat), Pemalang (Jawa Tengah), Brebes (Jawa Tengah), Ketapang (Kalimantan Barat), Hulu Sungai Utara (Kalimantan Selatan), Lombok Tengah (NTB), Gorontalo (Gorontalo), Mamuju (Sulawesi Barat), Maluku Tengah (Maluku), dan Lanny Jaya (Papua)

Populasi dan sampel	Informan: para pengambil kebijakan atau pengelola/pelaksana program penanggulangan stunting di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan perangkat desa, serta masyarakat desa yang berdomisili di lokasi penelitian sebagai penerima manfaat program penanggulangan stunting Populasi: Balita di setiap desa terpilih Sampel: 90 balita di tiap-tiap desa
Representasi data	Representasi masing-masing desa pada 13 kabupaten prioritas
Metode sampling	Kualitatif: <i>Purposive</i> dan kuantitatif: <i>random sampling</i>
Temuan Utama	Temuan riset ini menunjukkan bahwa program percepatan penanggulangan <i>stunting</i> belum dilaksanakan secara serentak oleh OPD terkait. Terdapat beberapa daerah yang baru saja memulai program ini saat pengumpulan data penelitian. Program OPD masih menjalankan program dari pusat seperti rencana tahun sebelumnya. Perbedaannya terletak pada sasaran program yang sudah memprioritaskan kegiatan di desa lokus.
Publikasi yang dihasilkan	Penyusunan manuskrip “Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas”
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-681.html



Judul	Pengembangan Strategi Intervensi “Keluarga Kawal Baduta” untuk meningkatkan Perkembangan Anak
Tujuan dan Manfaat	Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan perkembangan anak baduta Manfaat: Penelitian ini bermanfaat agar diketahui status gangguan pertumbuhan dan perkembangan baduta serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, setelah dilakukan intervensi, yang dapat digunakan untuk pertimbangan kebijakan pada program deteksi dan intervensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak Baduta
Penyelenggara	Balai Litbangkes Magelang
Ketua Tim	Hadi Ashar, SKM, MPH
Metodologi	<i>Mixed method</i>
Variabel	Karakteristik keluarga, Status gizi, Status Perkembangan, Status Anemia, Fungsi Thyroid
Desain penelitian	<i>Quasy-Experimental Design</i> dengan rancangan penelitian <i>Pre-post with Control Group</i>
Tempat	Kabupaten Wonosobo
Populasi dan Sampel	Populasi: Seluruh baduta yang mengalami stunting dengan hambatan perkembangan yang tinggal di Kecamatan terpilih di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Sampel: Total populasi sebanyak 63 baduta. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok (intervensi dan kontrol)
Representasi Data	Kecamatan
Metode sampling	Total Populasi di satu kecamatan terpilih, dengan kategori angka prevalensi stunting baduta tertinggi yang belum dilakukan intervensi khusus <i>stunting</i> .

Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none">1. Masalah yang dominan diantaranya anemia baduta, penggunaan garam iodium yang rendah, baduta stunting, gizi buruk dan hambatan perkembangan2. Upaya penanganan masalah gizi dan perkembangan telah dilakukan pemerintah seperti posyandu, imunisasi, PMT, ASI eksklusif, dan pemberian vitamin, seperti vitamin A, BKB, posyandu terintergasi BKB, PMBA dan rencana pemberian zink. Beberapa cara lainnya adalah dengan memperhatikan pola makan anak meskipun konsep yang dimaksud oleh ibu baduta belum tepat dan memperhatikan kebersihan diri serta lingkungan tempat tinggal.3. Strategi intervensi berupa keluarga kawal baduta (KKB) yang diterapkan dalam penelitian ini telah berhasil memperbaiki status gizi dan status perkembangan anak baduta
URL e-riset dan QR code	https:// e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-608.html



Judul	Potensi pangan lokal dan kearifan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dalam mendukung gerakan “Isi Piringku” di daerah bermasalah stunting
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pangan lokal dan kearifan lokal yang bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dalam mendukung gerakan Isi Piringku.</p> <p>Manfaat: Manfaat penelitian ini adalah (1) memberi masukan pengambil kebijakan di daerah dalam merumuskan strategi dan melaksanakan program “Isi Piringku” dalam upaya perbaikan gizi keluarga; (2) memberi informasi dan mendorong kesadaran masyarakat untuk mendukung kampanye gerakan mengatur porsi makanan yang sehat dan bergizi seimbang sesuai konsep “Isi Piringku”; (3) memberi informasi ilmiah tentang potensi bahan pangan lokal dan kearifan lokal daerah yang bisa digali dan dimanfaatkan untuk mendukung kampanye gerakan “Isi Piringku” sebagai pengganti slogan 4 sehat 5 sempurna yang sudah tidak relevan lagi.</p>
Penyelenggara	Balai Litbang Kesehatan Magelang
Ketua Tim	Mohamad Samsudin, SKM, M.Kes
Metodologi	<ul style="list-style-type: none"> Variabel/parameter <p>Variabel kualitatif: potensi pangan lokal dan kearifan lokal, pantangan dan anjuran terkait dengan makanan, pengetahuan gizi seimbang dan isi piringku, upaya pengembangan pangan lokal yang telah dilakukan</p> <p>Variabel kuantitatif: PSP ibu balita (termasuk ibu hamil dan ibu menyusui) sebelum dan sesudah intervensi.</p> <p>Intervensi berupa penyuluhan gizi seimbang dan pemberian modul/buku isi piringku pangan lokal Wonosobo.</p> Desain penelitian <p>Penelitian deskriptif (<i>eksplorasi</i>) dan analitik dengan disain kuantitatif dan kualitatif</p>

• Tempat	Lokasi di 4 Kecamatan (Kepil, Kejajar, Kertek, Kalikajar), Kabupaten Wonosobo.
• Populasi dan sampel	Populasi: ibu balita di Kabupaten Wonosobo Sampel: ibu balita di lokasi desa terpilih yang memenuhi kriteria sampel. Inklusi: ibu yang mempunyai balita yang tinggal di lokasi desa terpilih.
• Representasi data	Wilayah Kabupaten Wonosobo
• Metode sampling	Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu lokus stunting. Pemilihan subjek penelitian (ibu balita) untuk studi kuantitatif dilakukan dengan metode simple random sampling.
Temuan Utama	1. Studi kualitatif: Lauk-pauk yang dikonsumsi cenderung tidak variatif dan tidak selalu ada dalam setiap kali makan; Sayur-sayuran tidak selalu ada dalam setiap kali makan; Konsumsi buah di masyarakat masih rendah; Terdapat pantangan dan anjuran yang berlaku di masyarakat yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip kesehatan; Terdapat banyak tradisi yang berkaitan dengan makanan yang dapat disesuaikan oleh masyarakat agar sesuai dengan isi piringku saat akan dikonsumsi.
Temuan Utama	2. Studi kuantitatif: Pengetahuan, sikap, dan praktik (PSP) ibu-ibu balita terhadap konsep gizi seimbang dan isi piringku umumnya masih kurang; ada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik (PSP) dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dan pengetahuan yang baik tentang konsep gizi seimbang dan isi piringku setelah mendapatkan intervensi berupa penyuluhan. Penyuluhan yang disertai media edukasi (pesan gizi dalam bentuk buku Isi Piringku) hasilnya lebih baik dalam meningkatkan PSP responden.

URL e-riset dan QR
code

<https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-585.html>



Judul	Intervensi Program Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) di Kabupaten Wonogiri
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Mengetahui pengaruh intervensi program penanggulangan GAKI kepada tenaga kesehatan terhadap status gizi, status iodium, asupan Iodium dan tingkat pengetahuan, sikap, keyakinan dan tindakan/praktik masyarakat tentang GAKI.</p> <p>Manfaat : Diperoleh gambaran tentang keadaan kesehatan saat ini yang berhubungan dengan GAKI di Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan Program Penanggulangan GAKI di Kabupaten Wonogiri</p>
Penyelenggara	Balai Litbang Kesehatan Magelan
Ketua Tim	dr. Taufiq Hidayat, M.Sc
Metodologi	Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen.
Variabel	<p>Variabel terikat: Status gizi, Balita: BB/U, TB/U dan BB/TB. WUS: IMT, Status Iodium, Balita: Thyroid Stimulating Hormone (TSH). WUS: Urinary Iodine Excretion (UIE) dan TSH. Kadar Iodium garam rumah tangga. Asupan Iodium.. Pengetahuan, sikap, keyakinan, dan tindakan/praktik WUS tentang GAKI</p> <p>Variabel bebas: Intervensi program penanggulangan GAKI kepada tenaga kesehatan.</p>
Desain penelitian	<i>Pre-Post Test Control Group Design</i>
Tempat	Kabupaten Wonogiri di Kecamatan Kismantoro dan Kecamatan Slogohimo
Populasi dan Sampel	<p>Populasi penelitian adalah semua Wanita Usia Subur (WUS) dan balitanya.</p> <p>Responden penelitian ditentukan secara simple random sampling.</p>

Metode Pemeriksaan	Keadaan gizi balita diukur secara antropometri tinggi/panjang badan dan ditimbang berat badan, kemudian dinilai menggunakan tiga indeks antropometri, yaitu BB/U, TB/U, dan BB/PB. Untuk menilai status gizi responden balita angka berat badan dan panjang badan setiap anak balita dikonversikan dalam nilai terstandar (<i>Z-score</i>) menggunakan baku antropometri balita
Metode sampling	<i>Random Sampling</i>
Temuan	Intervensi program penanggulangan GAKI
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-584.html



Judul	Pelaksanaan dan Efektifitas Program Biskuit PMT Ibu Hamil KEK Di Kabupaten Magelang
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan Umum</p> <p>Mengevaluasi pelaksanaan dan efektivitas Program Biskuit PMT Ibu Hamil KEK di Kabupaten Magelang</p> <p>Manfaat : Hasil penelitian berupa hasil evaluasi pelaksanaan program dan efektivitas program biskuit PMT ibu hamil KEK dapat dijadikan masukan bagi pengelola program biskuit PMT ibu hamil di Kabupaten Magelang.</p>
Penyelenggara	Badan Litbang Kesehatan (Risbinkes 2019)
Ketua Tim	Aniek Prihatin, SKM, MPH
Metodologi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel/parameter <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pelaksanaan program dan evaluasi efektivitas program PMT ibu hamil KEK. • Variabel input: SDM, sarana-prasarana, anggaran, bahan intervensi, kebijakan dan panduan. • Variabel proses: pelaksanaan program PMT • Variabel output: daya terima/kepatuhan konsumsi, faktor sosial budaya, LILA, BB saat hamil, berat lahir bayi, panjang badan lahir. • Desain penelitian • Populasi dan sampel • Representasi data • Metode sampling
	Operational research dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.
	<p>Populasi: pelaksana dan sasaran program pemberian biskuit PMT ibu hamil KEK di Kabupaten Magelang.</p> <p>Sampel:</p> <p>Tahap kualitatif : pengelola program pemberian biskuit PMT ibu hamil KEK di Kabupaten Magelang.</p> <p>Tahap kuantitatif: ibu balita yang memiliki riwayat KEK dan mendapatkan PMT.</p>
	Wilayah Kabupaten Magelang
	<i>Purposive sampling</i>

Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none">1. Hampir separuh dari sasaran tidak menghabiskan produk dikarenakan berbagai alasan diantaranya rasa tidak enak, terlalu manis, dan merasa enek ketika mengonsumsi produk tersebut.2. Perbaikan LiLA pada sasaran program tidak didokumentasikan oleh tenaga kesehatan
--------------	--

URL e-riiset dan QR code	https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-675.html
--------------------------	---





PENELITIAN HUMANIORA DAN MANAJEMEN KESEHATAN





METADATA PENELITIAN BADAN LITBANGKES
TAHUN 2019

Judul	Keamanan Modalitas Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris pada Panti Sehat di Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali.
Tujuan dan manfaat	<p>Tujuan : memperoleh bukti empiris modalitas pelayanan Kesehatan empiris pada panti sehat.</p> <p>Manfaat : Instrumen penilaian dan penapisan keamanan modalitas pelayanan kesehatan tradisional pada panti sehat oleh SP3T. Instrumen penilaian untuk dasar pemberian rekomendasi perolehan STPT oleh Dinkes Kabupaten/Kota. Dasar materi pembinaan oleh Kementerian Kesehatan c.q Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris dan Dinkes Kabupaten/Kota.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan.
Ketua Tim	Drs. Ondri Dwi Sampurno, M.Si, Apt
Metodologi	
Variabel penelitian	Terdapat 3 variabel yang mempengaruhi keamanan modalitas pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) empiris yaitu Penyehat tradisional (Hattra), Cara perawatan, dan Sarana.
Desain	<i>Observasional, Cross Sectional.</i>
Tempat	<p>Panti sehat di Tangerang, Jakarta Timur, Bandung, Semarang, Solo, Purwokerto, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Sidoarjo, Denpasar, Badung.</p> <p>Validitas dan reliabilitas Instrumen:</p>
Populasi dan sampel	<p>Populasi: Pakar di bidang Yankestrad empiris di Jawa dan Bali.</p> <p>Sampel : 30 orang pakar (untuk memenuhi persyaratan minimal uji normalitas)</p>
Representasi data	Provinsi

Metode sampling	<i>Non probability sampling</i> Pemilihan Pakar dilakukan secara purposive. Pemilihan Hattra dilakukan secara proportional purposive sesuai jumlah jenis Hattra (keterampilan, ramuan, kombinasi)
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen penilaian keamanan modalitas Kesehatan tradisional empiris tidak hanya dapat menilai keamanan namun juga dapat mengetahui parameter yang dinilai belum memenuhi syarat. Hal ini akan menjadi bahan dasar pembinaan baik oleh Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional maupun Dinkes Kabupaten/ Kota. 2. Tidak seluruhnya Hattra yang memiliki STPT mempunyai nilai di atas cut off aman, dan sebaliknya ada Hattra yang tidak memiliki STPT Hattra namun mempunyai nilai di atas cut off aman. 3. Hattra yang tidak memiliki STPT dengan nilai di atas cut off aman untuk dapat diarahkan guna proses perolehan STPT, sedangkan Hattra yang tidak memiliki STPT yang nilainya di bawah cut off direkomendasikan untuk dilakukan pembinaan mengacu pada parameter yang skor penilaiannya rendah.
URL e-riset	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-663.html



Judul	Riset Kolaboratif untuk Kemandirian Produk Alat Kesehatan
Tujuan dan manfaat	<p>Tujuan : Melakukan pemetaan kebutuhan alkes dalam negeri dan potensi pengembangan produk alkes inovasi untuk menuju ke arah kemandirian alkes.</p> <p>Manfaat: Sebagai bahan masukan bagi unit utama di lingkungan Kementerian Kesehatan khususnya Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan dalam mendukung implementasi Permenkes 17 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Pengembangan Industri Alat Kesehatan Indonesia 2016-2020.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan.
Ketua Tim	Mukhlissul Faatih, M.Biotek
Metodologi	
Variabel penelitian	<p>Variabel kualitatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Kemandirian Alkes 2. Kebijakan lokal 3. Alkes impor 4. Permasalahan suplai dan kebutuhan alkes 5. Potensi produksi alkes dalam negeri <p>Variabel kuantitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi alkes dalam negeri 2. Kebutuhan alkes di rumah sakit 3. Kebutuhan alkes puskesmas 4. Kualitas, kuantitas, dan harga alkes
Desain penelitian	Cross sectional
Tempat	Penelitian dilakukan di 11 kota di 11 provinsi di Indonesia, yaitu: Kota Jakarta, Batam, Medan, Bandung, Tangerang, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Palembang, dan Mataram.
Populasi dan sampel	<p>Populasi: industri alkes, lembaga penelitian/ perguruan tinggi, rumah sakit dan puskesmas.</p> <p>Sampel: pengambilan sampel secara purposif berdasarkan lokasi yang telah ditetapkan berdasarkan data provinsi lokasi industri alkes yang sudah ada.</p>

Representasi data	Nasional
Metode sampling	<i>Purposive sampling</i>
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang pengembangan industri alat kesehatan dalam negeri didukung pemerintah dengan menetapkan kebijakan dan peta jalan kebutuhan alat kesehatan, mendorong produksi lokal, meningkatkan kualitas produk lokal dan memperketat pengawasan mulai sebelum dan sesudah pemasaran, serta membentuk teknopark di beberapa daerah sebagai wadah untuk kerjasama antara lembaga penelitian, pemerintah dan industri. 2. Hambatan pengembangan alat kesehatan dalam negeri antara lain belum maksimalnya industri hulu yang menyediakan bahan baku, kurangnya kualifikasi SDM yang sesuai dengan kebutuhan, dana penelitian serta rendahnya kepercayaan konsumen terhadap produk dalam negeri. Kekuatan pengembangan industri alat kesehatan adalah ketersediaan tenaga kerja, potensi ketersediaan bahan baku dalam negeri yang belum terolah dengan maksimal, dan kebutuhan fasilitas pelayanan kesehatan cukup tinggi. Ancaman pengembangan alat kesehatan dalam negeri adalah alat kesehatan impor dengan inovasi yang cepat, lebih dipercaya konsumen dan harga lebih murah.
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-660.html



Judul	Studi Validasi Lokus Penempatan Tim Nusantara Sehat Tahun 2019
Tujuan dan manfaat	Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan validasi lokus penempatan tim Nusantara Sehat tahun 2019 Manfaat : Manfaat penelitian ini adalah mendapatkan rekomendasi lokus penempatan tim NS tahun 2019.
Penyelenggara	Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan
Ketua Tim	drg. Rudi Hendro Putranto, M.Si
Metodologi	
Desain penelitian	Cross sectional dan RO menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
Tempat	25 provinsi
Populasi dan sampel	Populasi: seluruh puskesmas yang diusulkan oleh Dirjen PKP baik merupakan lokus baru maupun lokus yang pernah mendapatkan penempatan tim NS. Sampel: puskesmas terpilih yang memenuhi kriteria inklusi dari usulan oleh Dirjen PKP baik merupakan lokus baru maupun lokus yang pernah mendapatkan penempatan tim NS.
Representasi data	Nasional
Metode sampling	Pengambilan sampel adalah total sampel puskesmas yang diusulkan pada batch 12, 13, dan 14.

Temuan Utama	<p>Validasi lapangan di 197 puskesmas menunjukkan bahwa status ketenagaan menurut jenis dan kesesuaian jumlah tenaga kesehatan paling banyak adalah kesmas dan status ketenagaan yang tidak sesuai paling banyak adalah dokter gigi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketenagaan yang terdapat di puskesmas belum memenuhi standar. Hal ini dilihat dari masih banyaknya puskesmas yang memiliki kekurangan berbagai jenis tenaga kesehatan,</p>
	<p>baik kekurangan karena tidak memiliki jenis suatu jenis tenaga kesehatan tertentu maupun sudah memiliki namun masih kurang jumlahnya. dilihat dari jenis tenaga kesehatan, tenaga kefarmasian merupakan tenaga yang paling banyak dibutuhkan. Sebagian besar puskesmas masih belum memiliki tenaga kefarmasian, sebagian lagi sudah memiliki baik apoteker maupun tenaga teknik farmasi. Selain itu dokter, dokter gigi, tenaga ahli teknologi laboratorium medik (analisis kesehatan), tenaga gizi dan kesehatan masyarakat juga masih sangat dibutuhkan oleh puskesmas, karena masih banyak puskesmas yang belum memiliki tenaga kesehatan tersebut. Beberapa puskesmas juga masih belum memiliki tenaga kesehatan lainnya seperti tenaga sanitarian dan masih kekurangan tenaga bidan dan perawat dalam jumlah minim.</p>
Keterangan	<p>Instrumen Validasi Lokus untuk menetapkan kelayakan puskesmas ditempatkan tenaga kesehatan Nusantara Sehat Teambased sedang dalam pengajuan Hak Cipta HKI.</p>

URL e-riset dan QR Code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-661.html>



Judul	Studi Pengembangan Sistem Pemantauan dan Pelaporan Penyelenggaraan Program Penugasan Khusus Nusantara Sehat Berbasis Tim.
Tujuan dan manfaat	Tujuan : Penelitian ini bertujuan memperoleh Sistem Pemantauan dan Pelaporan Penyelenggaraan Program Penugasan khusus Nusantara Sehat berbasis tim yang terintegrasi. Manfaat: Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kementerian Kesehatan dalam optimalisasi sistem pemantauan dan pelaporan program NST yang terintegrasi.
Penyelenggara	Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan
Ketua Tim	Wibowo, SKM, M.Kes
Metodologi	
Desain penelitian	<i>Cross sectional</i> , studi kualitatif dan kuantitatif
Tempat	Penelitian ini dilakukan di wilayah Binwil Badan Litbangkes yang meliputi provinsi: Bangka Belitung, Jambi, Lampung, Kalimantan Barat dan Gorontalo. Kelima provinsi tersebut terdiri dari 9 kabupaten dan 9 puskesmas.
Populasi dan sampel	Populasi adalah seluruh pemangku dan pelaksana kebijakan. Sampel adalah perwakilan pemangku dan pelaksana kebijakan yang terkait dengan program NST.
Representasi data	Nasional
Metode sampling	Sampel dipilih secara purposive daerah

Temuan Utama

- a. Pemantauan dan Pelaporan NST: sebagian besar Binwil belum melakukan pemantauan karena belum mendapatkan sosialisasi Permenkes Nomor 33 Tahun 2018 yang di dalamnya menyebutkan peran Binwil dalam pemantauan, selain juga karena ketiadaan anggaran pemantauan, tidak adanya instrumen pemantauan, dan ketidaktahuan akan tugas pemantauan. Peran Dinkes Provinsi dalam Pemantauan dan Pelaporan NST adalah melalui fungsi koordinasi dan penguatan komunikasi dan fungsi ini sudah berjalan. Sementara itu, sedangkan koordinasi vertikal ke Pusat belum berjalan secara intensif.
 - b. Peran dalam perencanaan program NST Menyusun perencanaan kebutuhan SDMK dengan mempertimbangkan ada/tidaknya usulan daerah, penetapan kuota dan jumlah lokus, serta memutuskan adanya refill NST atau tidak.
 - c. Peran dalam rekrutmen program NST: sebagian besar binwil terlibat dalam proses rekrutmen.
 - d. Peran dalam pembekalan program NST Seluruh binwil menyatakan terlibat dalam pembekalan baik sebagai fasilitator maupun peserta pertemuan dengan kepala puskesmas dan melibatkan beberapa institusi (Puslat BPSDMK, BBPK Ciloto, Puskikes TNI, dan direktorat pengelola program).
-

-
- e. Peran dalam komunikasi, kordinasi pemantauan dan pelaporan pada program Nusantara Sehat berbasis Tim: sebagian besar Binwil berkoordinasi dengan dinas kesehatan provinsi, kabupaten, dan puskesmas dalam memastikan rumah dinas atau tempat tinggal untuk NST, mempersiapkan penerimaan tenaga kesehatan Puskesmas terhadap NST yang akan bergabung, dan semua Binwil terlibat dalam proses serah terima (*hands over*).
-

URL e-riset dan QR Code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-662.html>



Judul	Asesmen Cepat kualitas Air Minum di Indonesia 2019 (Tahap I)
Tujuan dan Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah diperolehnya data dan informasi tentang kualitas air minum sebagai dasar perbaikan program surveilans kualitas air minum di Indonesia • Manfaat: Manfaat penelitian ini adalah sebagai baseline data untuk perbaikan program surveilans kualitas air minum di Indonesia dan baseline data penentuan target capaian SDG 6.1.
Penyelenggara	Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat
Ketua Tim	Sri Irianti, SKM, MPhil, PhD
Metodologi	
Variabel	Tingkat risiko sarana air minum (SAM) layak, kualitas air SAM layak, kualitas air rumah tangga, kualitas air fasyankes, dan praktik pengelolaan air minum rumah tangga
Desain penelitian	Potong lintang (<i>cross-sectional</i>) dengan metode <i>cluster survey</i>
Tempat	4 provinsi yang terdiri atas 8 kabupaten/kota (Provinsi Sumatera Selatan (kota Palembang dan kab Ogan Ilir), Jawa Barat (kota Bandung dan kab. Bogor), Prov. Kalimantan Selatan (kota Banjarmasin dan kab.Banjar), dan Prov. Sulawesi Utara (Kota Manado dan Kab. Minahasa Utara)
Populasi dan sampel	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi (SAM layak di empat regional Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi) • Sampel: <ul style="list-style-type: none"> - 870 SAM layak - 175 rumah tangga pengguna SAM layak di 8 kabupaten/kota) - 84 fasyankes (RS dan puskesmas di 8 kabupaten/kota)

Representasi data	Representasi nasional jika digabung dengan penelitian tahap ke II (2021) di 3 provinsi yang mewakili regional Bali – NTT, Maluku, dan Papua (karena keterbatasan dana sehingga dibuat 2 tahap)
Metode sampling	<i>Cluster sampling</i> berdasarkan ketersediaan SAM layak yang banyak digunakan oleh rumah tangga (berdasarkan SUSENAS 2016 di 7 regional) <i>Non probability sampling</i> sesuai dengan pedoman cluster survey WHO (2012)
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi fasyankes yang memiliki akses air aman sebesar 60,7% dengan kriteria air dari SAM layak, terletak di lokasi fasyankes, tersedia saat dibutuhkan, dan kualitasnya memenuhi dari segi bakteriologi (E.coli) dan kimia terbatas (fluor dan nitrat) 2. Surveilans kualitas air minum belum dilakukan secara memadai sesuai PMK 736/2010 tentang tata laksana pengawasan kualitas air minum.
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-680.html



Judul	Agen Perubahan (<i>Agent of Change</i>) Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue dengan Memanfaatkan Aplikasi Pokentik di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelompok masyarakat yang ideal sebagai agen perubahan (<i>agent of change</i>) dalam pemberantasan DBD dengan memanfaatkan aplikasi Pokentik di Kecamatan Kalidoni Palembang.</p> <p>Manfaat penelitian dapat meningkatkan pengetahuan tentang DBD dan aplikasi Pokentik serta menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku positif agar terhindar dari penularan DBD dan membantu pelaporan PSN DBD dari masyarakat ke pengelola program DBD berbasis bukti.</p>
Penyelenggara	Balai Litbangkes Baturaja
Ketua Tim	Indah Margarethy, S.Sos., M.Si
Metodologi :	
Variabel/Parameter	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan, Sikap, Perilaku DBD dan aplikasi Pokentik kader dan masyarakat • Karakteristik kader dan masyarakat • Kendala dan hambatan penggunaan aplikasi • Persepsi keaktifan kader oleh masyarakat
Desain Penelitian	<i>Non randomized pretest- post test control group.</i>
Tempat penelitian	Kecamatan Kalidoni Kota Palembang dengan wilayah perlakuan/intervensi Kelurahan Bukit Sangkal dan wilayah kontrol Kelurahan Kalidoni.

Sampel	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel agen perubahan adalah individu yang aktif dalam kelompok masyarakat di wilayah perlakuan/intervensi. • Sampel masyarakat adalah masyarakat terpilih yang tinggal di wilayah intervensi dan kontrol.
Metode Pemeriksaan	Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan indepth interview dengan pedoman wawancara.
Metode Sampling	<i>Purposive Sampling</i>
Temuan Utama	Adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan DBD dan aplikasi Pokentik oleh responden di wilayah yang diberikan intervensi pendampingan oleh kader dibandingkan wilayah kontrol. Pengguna aplikasi Pokentik lebih didominasi oleh masyarakat dengan pendampingan oleh tokoh masyarakat.
URL e- riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-605.html



Judul	Gambaran Persepsi terhadap Beban Kerja, Kompetensi, Motivasi dan Kompensasi dalam Peningkatan Kinerja Petugas Puskesmas di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan: Penelitian ini bertujuan menggambarkan persepsi tenaga kesehatan terhadap beban kerja, kompetensi, motivasi dan kompensasi dalam peningkatan kinerja dan keberadaan petugas puskesmas di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.</p> <p>Manfaat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan kinerja petugas kesehatan dan memberikan masukan kepada pengambil kebijakan terkait peningkatan kinerja dan keberadaan tenaga kesehatan.</p>
Penyelenggara	Loka Litbangkes Waikabubak
Ketua tim	Majematang Mading, S.KM.,M.Ked.Trop
Metodologi	
Variabel	<p>a. Variabel dependen : Kinerjakerja</p> <p>b. Variabel independen : persepsi terhadap beban kerja, kompetensi, motivasi dan kompensasi</p>
Desain penelitian	Desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan jenis penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk mengidentifikasi dan menjelaskan persepsi petugas kesehatan di puskesmas terhadap beban kerja, kompetensi, motivasi dan kompetensi dalam peningkatan kinerja kerja.
Tempat	Kabupaten Nagakeo Provinsi Nusa Tenggara Timur
Representasi data	Kabupaten

Metode sampling	Untuk sampel kualitatif pengambilan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> . Sampling berdasarkan jenis ketenagaan, kelompok umur dan lama kerja. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran suatu populasi berdasarkan sampel indikator.
Temuan Utama	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kerja antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, kompensasi dalam bentuk insentif untuk pengelola, peningkatan SDM, meningkatkan manajemen dan lingkungan kerja yang baik.
URL e- riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-626.html



Judul	Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Eradikasi Schistosomiasis di Kabupaten Sigi dan Poso, Provinsi Sulawesi Tengah
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan: Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pemberdayaan masyarakat dalam rangka menunjang program eradikasi penyakit Schistosomiasis di dataran tinggi Napu (Poso) dan Lindu (Sigi).</p> <p>Manfaat :</p> <p>Riset ini akan menghasilkan model pemberdayaan masyarakat dalam menunjang program eradikasi penyakit schistosomiasis yang terdapat di lembah Napu dan Lindu di Sulawesi Tengah.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	Setia Pranata
Metodologi	
Variabel	Dalam penelitian ini tidak dipergunakan istilah variabel seperti kebiasaan pada penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini istilah yang dipergunakan adalah 'fokus penelitian'. Fokus penelitian yang akan digali dalam penelitian ini adalah: etnografi, schistosomiasis, penderita schistosomiasis, komunitas, pengetahuan dan budaya.
Desain	Riset pemberdayaan masyarakat untuk eradikasi schistosomiasis ini merupakan Riset Operasional suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah baik langsung atau melalui proses reflektif dari masalah progresif yang dilakukan oleh individu yang bekerja dengan orang lain dalam tim atau sebagai bagian dari komunitas sasaran untuk memperbaiki cara mereka mengatasi masalah dan memecahkan masalah.

Tempat	Penelitian ini dilakukan di daerah endemis penyakit Schistosomiasis di Lembah Bada dan Napu yang terletak di Kabupaten Poso dan Lembah Lindu yang berlokasi di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tenggara.
Sasaran	Mereka yang menjadi sasaran studi ini adalah pemerintah kabupaten, dinas kesehatan dan jaringannya, masyarakat di wilayah studi, tokoh masyarakat adat, Pemerintah Desa dan Kecamatan.
Representasi Data	Studi ini adalah studi operasional sehingga data hasil penelitian tidak merepresentasikan daerah karena bersifat local spesifik.
Metode Sampling	<i>Purposive sampling</i>
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persoalan terletak pada kekurangpekaan dan ketidakberdayaan di tingkat pemerintah kabupaten. Mereka tidak melihat schistosomiasis sebagai masalah urgent di tengah-tengah ketidakmampuan ekonomi (PAD yang kecil) dan perubahan di dalam birokrasi kesehatan. 2. Kata kunci dari pemberdayaan dalam rangka program eliminasi dan eradikasi Schistosomiasis di Sulawesi Tengah adalah kepekaan, kepedulian dan kesadaran dari lintas sektoral dan masyarakat lokal. Penelitian ini telah dilakukan dengan tepat dan penuh kehati-hatian. Intervensi dilakukan dengan membangun komitmen lintas sektoral dan pada masyarakat desa.
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-638.html



Judul	Studi Evaluasi Pelaksanaan Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tahun 2019
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan akreditasi puskesmas dari sisi normatif peraturan dan dari sisi sosiolegal.</p> <p>Manfaat Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah penelitian ini memberikan gambaran potensi, kendala, serta dampak positif dan negatif pelaksanaan akreditasi puskesmas yang dapat dimanfaatkan sebagai rekomendasi perbaikan kebijakan. Bagi puskesmas dan masyarakat penelitian ini memberikan informasi pelaksanaan akreditasi Puskesmas secara holistik, termasuk kekuatan dan kelemahan pelaksanaan, serta manfaat pelaksanaan akreditasi bagi puskesmas dan masyarakat.
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	Irfan Ardani, S.Fil, MKM
Metodologi	
• Variabel	Gambaran pelaksanaan akreditasi puskesmas, kontribusi hasil akreditasi puskesmas, model pembinaan dan pengawasan pasca akreditasi, evaluasi regulasi.
• Desain penelitian	Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus pada daerah lokus penelitian
• Tempat	Sumatera Selatan, Jawa Barat, Maluku Utara, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, Maluku
• Populasi dan Sampel	<p>Populasi: seluruh puskesmas di kabupaten/ kota lokus penelitian</p> <p>Sampel: Keterwakilan puskesmas di semua tingkatan status kelulusan terakreditasi (dasar, madya, utama, paripurna).</p>

• Representasi Data	Data hanya menggambarkan lokus penelitian, tidak dapat digeneralisir ketingkat yang lebih tinggi.
• Metode Sampling	<i>Purposive sampling</i>
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah daerah telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan akreditasi walaupun belum terencana dan berkelanjutan, antara lain dalam pemenuhan SDM dan sarpras puskesmas dalam roadmap akreditasi kabupaten/ kota. 2. Belum ada kemandirian anggaran penyelenggaraan akreditasi di daerah. Daerah masih bergantung pada DAK Nonfisik, antara lain untuk pengadaan dan pemeliharaan fisik sarana dan prasarana. 3. Akreditasi efektif “memaksa” puskesmas bekerja sesuai dengan sistem dan standar. Implikasinya mampu memperbaiki tata kelola puskesmas. Akibatnya, masih ditemukan beberapa puskesmas yang kembali ke pola kerja lama pascasurvei akreditasi. 4. Beberapa puskesmas melakukan upaya internal seperti pemberian reward and punishment, rapat rutin, dan minilokakarya dengan lintas sektor sebagai upaya untuk menjaga komitmen pasca akreditasi. 5. Belum ada binwas secara spesifik untuk akreditasi. Binwas dilaksanakan terintegrasi dengan program. Namun program belum tersosialisasi terkait integrasi binwas akreditasi.
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-639.html



Judul	Studi Hasil Analisis Riset Beban Penyakit Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tuberkulosis di Indonesia
Tujuan dan Manfaat	Tujuan : Menganalisis pola beban penyakit tuberkulosis dan faktor resikonya serta kebijakan program dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis di Indonesia Tahun 1990–2017 (atau 2007-2017). Manfaat : Menjadi bahan rekomendasi dalam pemanfaatan hasil riset BoD untuk penetapan kebijakan dalam program pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	dr. Karlina
Metodologi	
Variabel	Beban penyakit tuberkulosis dalam bentuk DALYs, insidens, prevalens, kematian, dan faktor risiko (perilaku dan metabolik). program pencegahan, program deteksi dini, program pengobatan, program rehabilitasi, mekanisme perencanaan program dan penetapan target, peluang, jenis, hambatan dalam pemanfaatan data BoD
Desain penelitian	Potong lintang (cross sectional)
Tempat	DKI Jakarta dan Bandung Indonesia dan Provinsi Jawa Barat
Populasi dan sampel	Pengumpulan data kuantitatif studi literatur (literature review) data sekunder hasil Riset BOD Tahun 2018, hasil riskesdas 2018, data program Subdit TB Kemenkes RI dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)
Representasi data	Nasional
Metode sampling	<i>Purposive sampling</i>

Temuan Utama

- a. Secara nasional beban penyakit dan penyebab kematian TB (DALY-Death) tertinggi di Provinsi Maluku sedangkan TB untuk di Indonesia masih masuk 10 besar di seluruh provinsi
- b. Faktor risiko tertinggi TB adalah perilaku yaitu merokok.
- c. Di Provinsi Jawa Barat (daerah konfirmasi TB tertinggi menurut program) memperlihatkan bahwa ada faktor risiko lingkungan ikut berperan, jejaring pelayanan TB belum berjalan dengan baik, ketersediaan OAT terjadi kekosongan, dan tatalaksana DM-TB belum berjalan dengan baik.
- d. Paradigma penanggulangan TB secara global telah bergeser menjadi END-TB di era SDGs. Strategi ini diklaim lebih agresif dan membutuhkan kerjasama setiap pihak yang terlibat, baik tingkat nasional maupun global. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan beban TB tinggi, telah mempunyai sistem penanggulangan TB yang baik dan komprehensif, yang tertuang dalam pedoman nasional penanggulangan TB terbaru tahun 2016.

URL e-riset dan QR code <https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-654.html>



Judul	Kajian Defisit Dan Keekonomian Jaminan Kesehatan Nasional
Tujuan dan Manfaat	Mengevaluasi permasalahan defisit dan keekonomian JKN
Penyelenggara	Bidang Humaniora, Pusat Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan
Ketua Tim	Dr. Wahyu Pudji Nugraheni, SKM, M.Kes
Metodologi	
Variabel	Formularium iuran, kolektabilitas iuran, oaket manfaat, sistem tarif, sistem pembayaran, fraud dan sistem pelayanan kesehatan
Disain Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cross sectional Study</i> • <i>Mixed method</i> : Kualitatif dan Kuantitatif
Tempat	Sumbar, Kalsel, Sulsel, Jatim dan NTT
Populasi dan Sampel	Faskes yang bekerjasama dengan BPJS baik FKTP maupun FKTL
Representasi Data	Nasional, di 5 provinsi terpilih
Metode Sampling	Purposive sampling
Temuan Utama	Terdapat masalah sistemik pada aspek pendapatan dan pengeluaran JKN yang menyebabkan terjadinya defisit selama lebih dari 5 tahun
Publikasi yang dihasilkan	Jurnal (sedang proses review) dan <i>Policy Brief</i>
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-641.html



Judul	Pola Faktor Risiko dan Beban Penyakit Maternal dan Neonatal Disorders di Indonesia (Analisis Lanjut Hasil Perhitungan Riset BoD Tahun 2018)
Tujuan dan Manfaat	Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola faktor risiko dan beban penyakit <i>maternal and neonatal disorders</i> di Indonesia sebagai analisis lanjut hasil perhitungan riset BOD tahun 2018. Manfaat : Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bahan rekomendasi dalam mengembangkan strategi operasional untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	Indah Pawitaningtyas, SKM, MKM
Metodologi	Kuantitatif dan Kualitatif
• Variabel	DALY's, Kematian, Perilaku, Metabolik, Lingkungan, Kekuatan Organisasi (Strength), Kelemahan Organisasi (Weakness), Peluang Organisasi (Opportunity), Tantangan Organisasi (Threats), Strategi Operasional Organisasi
• Desain Penelitian	Potong lintang (<i>cross sectional</i>)
• Tempat	Jakarta dan Bandung
• Populasi dan Sampel	Indonesia dan Provinsi Jawa Barat

<ul style="list-style-type: none"> • Representasi Data 	<p>Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan studi literatur (literature review) data sekunder hasil Riset BOD Tahun 2018 melalui website https://vizhub.healthdata.org/gbd-compare/ (IHME, 2019), Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam dengan pakar dan pihak yang berkompeten, meliputi Kementerian Kesehatan (Direktorat Kesehatan Keluarga), perwakilan ahli dari Organisasi Profesi (IDI, IBI, IDAI, POGI). Selanjutnya dilakukan konfirmasi data ke Direktorat Kesehatan Keluarga Kemenkes RI dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat triangulasi data kualitatif untuk melihat berbagai segi, sudut pandang, atau perspektif yang lebih teknis (dalam hal</p>
	<p>ini dinas kesehatan daerah) sehingga lebih kredibel dan akurat (Suparno, 2008).</p>
<p>Metode Sampling</p>	<p>Purposive Sampling</p>

Temuan Utama

DALYs dan kematian maternal disorders tidak berbeda hasilnya untuk Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Tren penyebab kematian dan DALYs tertinggi akibat maternal disorders tahun 2007 dan 2017 masih perdarahan, tetapi terlihat peningkatan kasus hipertensi pada kehamilan (eklampsia) serta penyebab tidak langsung selama kehamilan (penyakit menular infeksi/parasit sebagai penyerta yang menimbulkan komplikasi pada kehamilan).

Faktor risiko utama penyebab maternal disorders adalah kekurangan zat besi dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Ibu hamil yang anemia dan mengalami eklampsia dapat melahirkan BBLR akibat kelahiran prematur. Data dari Subdirektorat Kesehatan Keluarga menyebutkan bahwa satu dari tiga perempuan berumur 15 - 56 tahun mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan dan selain pasangan.

Faktor risiko utama penyebab neonatal disorders pada kelompok 0 - 6 hari adalah usia kehamilan yang pendek dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Pada lokasi konfirmasi data (Provinsi Jawa Barat), disebutkan bahwa kasus BBLR meningkat dari tahun ke tahun, pada Agustus 2018 tercatat sebanyak 35% dari bayi baru lahir.

URL e-riset dan QR code

<https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-655.html>



Judul	Implementasi Model Pengembangan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa, Kabupaten Aceh Timur : Relasi Antara Budaya Masyarakat dan Komponen Pendukung Program Keluarga Berencana.
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji coba draf Model Pengembangan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Peudawa-Kabupaten Aceh Timur, melakukan evaluasi draf model melalui pengamatan langsung pada masyarakat, penguatan model dari hasil implementasi model yang telah disepakati yang telah disepakati
Manfaat	Sebagai masukan untuk penyusunan kebijakan dan program pengembangan Keluarga Berencana berdasarkan data (<i>evidence based</i>) penelitian.
Penyelenggara	Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	Ratna Widyasari, S. Sos, M. Si
Metodologi	Kualitatif
Desain Penelitian	Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi partisipatif.
Tempat	Kabupaten Aceh Timur Provinsi NAD
Populasi dan sampel	Purposive sampling Focus Group Discussion atau Diskusi Kelompok Terpumpun merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok sebagai alat/media paling umum digunakan dalam metode PRA.
Representasi data	Kecamatan

Temuan Utama	Konsep Perencanaan Keluarga ini diharapkan dapat mengedepankan perspektif baru di masyarakat Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur. Pada budaya Aceh nilai nilai patriarki sangat kuat dan berakar. Banyak pihak menggunakan dalil-dalil Al qur'an untuk melegitimasi kepentingan mereka, terutama dalam hal Keluarga Berencana.
Publikasi	Artikel dan <i>Policy Brief</i>
URL e-riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-636.html



Judul	Penerapan Model Intervensi Perubahan Perilaku Buang Air Besar di Desa Podok Berbasis Masyarakat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Tahap 2)
Tujuan dan Manfaat	Tujuan umum: mengubah perilaku masyarakat dalam perilaku buang air besar. Manfaat : Mengembangkan model intervensi yang mendayagunakan potensi sosial budaya setempat untuk penyelesaian masalah kesehatan lingkungan, dan
Penyelenggara	Pusat Humaniora dan Manajemen Kesehatan Badan Litbangkes
Ketua Tim	Syarifah Nuraini, S. Sos, M. Si
Metodologi	
Desain Penelitian	Riset intervensi kesehatan berbasis budaya ini merupakan penelitian operasional dengan menggunakan pendekatan participatory action research. Pada penelitian ini model intervensi disusun bersama oleh peneliti dan tokoh-tokoh masyarakat (termasuk tokoh agama dan tokoh adat). Bentuk intervensi dimulai dari sosialisasi hasil REK, penyampaian hasil pendataan awal tahun berjalan, penyusunan rencana intervensi bersama, advokasi dan edukasi kepada tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat.
Tempat	Desa Podok, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan
Populasi dan Sampel	Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Podok Intervensi ini melibatkan para aparat desa, tokoh agama ataupun tokoh masyarakat yang menjadi agen perubahan sekaligus menjadi sampel penelitian.
Representasi data	Kabupaten

Temuan Utama Model wirausaha sanitasi dengan bermodalkan BUMDes, sangat dibutuhkan masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi. Kegiatan ini harus didukung oleh aparat desa setempat dengan pengawasan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. Keberhasilan di Desa Podok nantinya bisa menjadi contoh dan mendorong terciptanya wirausaha sanitasi di wilayah desa yang lain, sehingga wilayah Banjar dapat bebas dari jamban terapung.

URL e-riset dan QR Code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-635.html>



Judul	Upaya Menggeser Persalinan Perempuan Muyu di Boven Digoel ke Fasilitas Kesehatan (Tahap II)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi intervensi menggeser persalinan perempuan Muyu ke fasilitas kesehatan.</p> <p>Manfaat : Model intervensi untuk perbaikan kebijakan pelayanan kesehatan ibu di masa mendatang.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	Aan Kurniawan, S.Ant, MPH
Metodologi	Kualitatif Etnografi
Desain Penelitian	Kualitatif
Tempat	Distrik Mindiptana, Boven Digoel Papua
Sampel	Masyarakat
Metode Sampling	<i>Purposive</i>
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan sosial-ekonomi didalam masyarakat suku Muyu sudah menggeser pandangan bahwa melakukan persalinan didalam rumah adalah sebuah Tabu yang dapat memberi efek buruk terhadap penghuni rumah. Kasus ibu melahirkan di dalam bevak sudah sangat langka. Generasi yang lebih muda dari suku Muyu sudah dapat menerima untuk melakukan persalinan baik pada fasilitas kesehatan maupun di dalam rumah dengan ditolong oleh petugas kesehatan dalam kasus melahirkan. 2. Karakteristik wilayah yang sulit serta ekonomi masyarakat Muyu yang rendah menyebabkan tidak setiap ibu dapat memeriksakan kandungannya setiap bulan ke puskesmas atau rumah sakit.

-
3. Petugas kesehatan sudah berupaya untuk mendorong para ibu agar sudah berada di wilayah yang dekat dengan fasilitas kesehatan 2 minggu sebelum hari kelahiran namun belum dapat direalisasikan karena masalah ekonomi masyarakat Muyu. Tidak adanya biaya untuk hidup serta jaminan tempat tinggal di wilayah fasilitas kesehatan.
 4. Salah satu solusi yang dapat mengatasi jauhnya jarak serta ketiadaan tempat tinggal adalah dengan menyediakan rumah tinggal sementara untuk para Ibu yang berasal dari kampung-kampung yang jauh dari fasilitas kesehatan. Rumah tunggu kelahiran untuk para ibu mempersiapkan persalinannya.

URL e-riset dan QR Code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-637.html>



Judul	Pengembangan Pelayanan Kesehatan Modern pada Perilaku Kehamilan, Persalinan dan Nifas pada Masyarakat Baduy di Kabupaten Lebak
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pelayanan kesehatan modern pada masa kehamilan, kelahiran dan nifas melalui pendekatan komunikasi efektif pada masyarakat Baduy di Kabupaten Lebak.</p> <p>Manfaat : Manfaat penelitian ini adalah tersedianya <i>evidence</i> dari model komunikasi efektif terhadap upaya perubahan perilaku kehamilan dan persalinan pada masyarakat Baduy pada pelayanan kesehatan modern sebagai dasar penganggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak untuk melaksanakan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).</p>
Penyelenggara	Pusat Humaniora dan Manajemen Keluarga
Ketua Tim	Ir. Vita Kartika M.Kes
Metodologi	
Variabel	Dari penelitian tahap pertama ditemukan adanya keterkaitan antara budaya dan perilaku kehamilan dan kelahiran pada masyarakat Baduy. Untuk itu pada penelitian tahap kedua, akan diberikan perlakuan dengan cara membangun komunikasi efektif untuk penguatan potensi agen perubahan.
Desain penelitian	<i>Participatory Action Research</i> (PAR)
Tempat	Penelitian dilakukan di perkampungan tempat tinggal masyarakat Baduy di Desa Kankes, Kecamatan Cisimeut, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Populasi dan sampel	Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah seluruh masyarakat Baduy Luar yang bertempat tinggal di Desa Kanekes, Kecamatan Cisimeut, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pemilihan informan dan agen perubahan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive (<i>Purposive sampling</i>).
Representasi data	Kabupaten
Metode sampling	Purposive sampling

Temuan utama


1. Kebiasaan para ibu di Baduy adalah untuk melahirkan di paraji. Hal itu merupakan kebiasaan persalinan sendiri yang ada pada mereka. Penyebab lainnya adalah karena kebiasaan warga Baduy untuk tinggal pada saung di huma tempat mereka berladan dalam waktu yang lama di sana. Kebiasaan tersebut menjadikan ibu hamil tidak diperiksa oleh bidan.
2. Hasil intervensi komunikasi efektif terlihat dari peningkatan kesadaran dari warga untuk lebih mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan cara memeriksakan diri dan meminta pertolongan pada bidan dengan pelayanan kesehatan modern. Hal tersebut tercermin dari hasil pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi tim terhadap kinerja sasaran yang telah diintervensi. Para bidan telah menunjukkan peningkatan kinerjanya mulai usahanya untuk berinteraksi dengan warga sampai upayanya dalam peningkatan kunjungan pemeriksaan ibu hamil dan persalinan. Peningkatan kinerja tersebut juga diikuti oleh kader dan ketua RT dalam upaya untuk lebih mengajak warga kepada pelayanan kesehatan modern. Semua peningkatan tersebut diobservasi langsung oleh tim peneliti dengan melaksanakan kunjungan lapangan dan melaksanakan lagi berbagai pertemuan dengan berbagai lapisan yang ada di masyarakat

URL e-riset dan QR code


<https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-634.html>



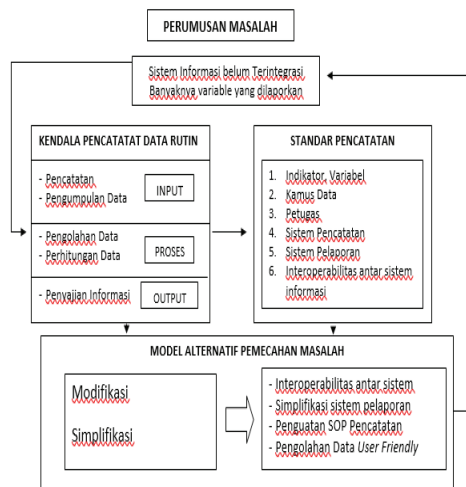
Judul	Riset Evaluasi Kebijakan Desentralisasi Kesehatan dalam Mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga Dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)
Tujuan Dan Manfaat	Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah melakukan evaluasi pelaksanaan desentralisasi kesehatan dalam mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dan pencapaian standar pelayanan minimal. Manfaat : Manfaat penelitian ini adalah memberikan masukan dan menyusun kebijakan baru dalam pelaksanaan desentralisasi kesehatan secara sistem dalam pembangunan kesehatan.
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	Dr. Gurendro Putro, SKM.,M.Kes.
Metodologi	
Variabel	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> • Kewenangan Bidang Kesehatan di Provinsi dan Kabupaten/kota • Pelaksanaan PIS-PK di Provinsi, Kabupaten/Kota dan Puskesmas • Kesiapan Pemerintah Provinsi, Kab/ Kota dalam melaksanakan SPM Bidang Kesehatan sesuai Permenkes No.4 Tahun 2019
Desain Penelitian	<i>Observasional</i> dengan <i>cross sectional</i> sebuah evaluasi riset tentang kebijakan
Tempat	7 Provinsi dan 14 Kabupaten/Kota

Populasi dan Sampel	<p>Populasi dan Sampel</p> <ul style="list-style-type: none"> • Populasi (Pemerintah Daerah Provinsi dan Kab/kota) • Sampel tingkat Provinsi : (Sekda Provinsi, Dinkes Provinsi, Bappeda Provinsi, BKD Provinsi, BPKAD Provinsi, DPM-PTSP Provinsi, SATPOL PP, PMI Provinsi, Dinas Sosial, BPBD Provinsi) • Sampel tingkat kab/kota : (Sekda kabupaten/kota, Dinkes kabupaten/kota, Bappeda kabupaten/kota, BKD kabupaten/Kota, BPKAD kabupaten/kota, DPM-PTSP kabuapetn/Kota, 2 Puskesmas setiap kabupaten/kota)
Representasi Data	Nasional
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kewenangan, mulai dari perizinan terkait dengan pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan sudah diserahkan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan jenjang kewenangan yang sudah diatur dalam peraturan. 2. Pelaksanaan PIS-PK perlu dilanjutkan untuk meningkatkan promotif dan preventif 3. Semua daerah belum siap melaksanakan SPM sesuai dengan Permenkes No.4 Tahun 2019 (PP No.2 Tahun 2018 dan Permendagri No.100 Tahun 2018)
URL E-Riset & QR Code	<p>https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-642.html</p> 

Judul	Penguatan Sistem Pencatatan Kelahiran, Kematian dan Penyebab Kematian (PSPKKPK) sebagai Bagian dari Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati (PS2H) 2019
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan Umum: Penguatan Sistem Pencatatan Kelahiran, Kematian dan Penyebab Kematian sebagai bagian dari Sistem Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati (PS2H) dan Implementasi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan.</p> <p>Manfaat: Ada kejelasan tugas dan peran kementerian/lembaga dan lintas sektor terkait dengan SPK-KPK dalam pelaksanaan sistem PS2H. Terintegrasinya sistem kependudukan untuk berbagai kepentingan pembangunan sektor. Diperolehnya data kelahiran, kematian dan pola penyakit penyebab kematian secara rutin dan real time</p>
Penyelenggara	Pusat Humaniora dan Manajemen Kesehatan bekerja sama dengan Pusdatin, Dit SKK dan Dit Kesehatan Ibu
Ketua Tim	Prof. Dr. Dede Anwar Musadad
Metodologi	Penelitian ini merupakan riset implementatif dengan metode <i>Participatory Action Research</i> (PAR)
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen bersama, roadmap PS2H, analisis sistem PS2H, capacity building, pedoman PS2H. Implementasi Penguatan Sistem PS2H
Desain Penelitian	Desain riset implementatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Participatory Action Research</i> (PAR). Pendekatan yang digunakan menggunakan mix-method,
Tempat	Riset implementasi ini dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kudus dan Kota Makassar

Populasi dan Sampel	<p>Populasi adalah seluruh penduduk kabupaten/kota yang tersebar di 3 kabupaten/kota (total penduduk).</p> <p>Sampel adalah estimasi besar angka kelahiran di kabupaten/kota adalah 2,5 persen dari total penduduk, sedangkan estimasi besar angka kematian adalah 6,4 permil dari total penduduk (BPS, 2018)</p>
Representasi Data	Kabupaten dan kota lokasi penelitian.
Metode Sampling	<i>Sampling Autopsi Verbal</i>
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran sektor dan lembaga di level Pemerintah Daerah secara umum juga sudah jelas pembagian perannya, hanya dalam melaksanakan peran tersebut terikat dengan kebijakan pusat. Sistem administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di daerah adalah atas instruksi dan desain dari pusat (Ditjen Dukcapil). Dengan demikian, kebijakan pusat sangat mewarnai langkah yang dilakukan di tingkat daerah. 2. Implementasi sistem PK2PK di Kabupaten Kudus, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Makassar memiliki sistem yang berbeda-beda, terutama terkait dengan pelaporan dan pencatatan kelahiran, kematian dan penyebab kematian.
Keterangan	Proses Pengajuan HKI untuk Pedoman PSPKKPK
URL e-riset dan QR Code	<p>https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-633.html</p> 

Judul	Kajian Preliminary Study Penguatan Sistem Pencatatan Data Rutin Program Kesehatan tahun 2019
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan sistem pencatatan data rutin pada program kesehatan.</p> <p>Manfaat: Kajian ini bermanfaat untuk menjadi rujukan dalam penguatan sistem pelaporan data rutin di puskesmas dan penggunaan data rutin dalam pembuatan regulasi. Model yang dibuat diharapkan dapat diaplikasi dan replikasi dalam skala lebih luas.</p>
Penyelenggara	Pusat Humaniora dan Manajemen Kesehatan bekerja sama dengan Pusdatin, Dit SKK dan Dit Kesehatan Ibu
Ketua Tim	Dr. Masdalina Pane
Metodologi	Metode Penelitian Kualitatif
Variabel	



Desain Penelitian	Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan triangulasi sumber data melalui diskusi kelompok terpumpun (<i>Focus Group Discussion</i>), <i>Indepth Interview</i> dan study dokumen sistem pencatatan data rutin dan sistem informasi kesehatan serta dokumen anggaran terkait pencatatan data rutin di Kementerian Kesehatan.
Tempat	Untuk implementasi dilapangan terutama pelaksanaan sistem informasi di Puskesmas akan dilakukan pendalaman dan verifikasi sistem pencatatan dan pelaporan data rutin di 3 dinas kesehatan kabupaten/kota yaitu Dinas Kesehatan kabupaten Gunung Kidul, Kota Palembang dan Kabupaten Cirebon, serta 2 puskesmas di tiap-tiap kabupaten/kota dengan kriteria secara subjektif memiliki pencatatan paling baik dan kurang baik di setiap kabupaten/kota.
Populasi dan Sampel	Sumber data diambil dari Kepala/Sekretaris Dinas Kesehatan kabupaten/kota terpilih, Petugas pengumpul data di Puskesmas dan Koordinator Program di Puskesmas terpilih
Representasi Data	Kab Gunung Kidul, Kota Palembang dan Kab Cirebon
Metode Sampling	Metode Purposive sesuai dengan tujuan penelitian, di puskesmas metode consecutive sesuai dengan keberadaan petugas di puskesmas

Temuan Utama

- a. Variabel dan data yang dikumpulkan terkait dengan imunisasi dan KIA antara lain: Keluarga mengikuti KB, Ibu bersalin di Fasilitas Kesehatan, Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, Bayi diberi ASI eksklusif selama 6 bulan, Pertumbuhan balita dipantau tiap bulan, Pelayanan kesehatan ibu hamil, Pelayanan kesehatan ibu bersalin, Pelayanan kesehatan bayi baru lahir, dan pelayanan kesehatan balita.
- b. Mekanisme pencatatan dan pelaporan sistem informasi data rutin KIA dan Imunisasi mengikuti pedoman pencatatan dan pelaporan sesuai permenkes yang berlaku

-
- c. Data program imunisasi dan KIA per Provinsi dan kabupaten/kota berbeda cukup besar dengan data hasil survey, belum dapat disimpulkan validitas data imunisasi dan KIA di program, upaya untuk meningkatkan validitas data imunisasi dan KIA terus dilakukan sejalan dengan visi untuk menuju Satu Data Indonesia melalui Satu Data Kesehatan Indonesia (SDKI)

URL e-riset dan QR Code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-651.html>



Judul	Kajian Pemanfaatan Dana Kapitasi dan Non Kapitasi Pada FKTP
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan dana nonkapitasi oleh FKTP swasta di Indonesia</p> <p>Manfaat :</p> <p>Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi yang jelas tentang pemanfaatan dana nonkapitasi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Swasta di Indonesia.</p>
Ketua Tim	Miftakhun Nafisah
Metodologi	
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Nonkapitasi • Dana Kapitasi • Utilisasi Dana Kapitasi dan Nonkapitasi • Pemanfaatan Dana Kapitasi dan Nonkapitasi
Desain Penelitian	Kajian memanfaatkan data sekunder yang diambil dari kantor BPJS
Tempat	Kabupaten Bogor dan Kota Depok
Representasi Data	Kabupaten Bogor dan Kota Depok
Metode Sampling	Penelusuran Literatur, Permintaan Data Sekunder ke Kantor BPJS dan Konfirmasi
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. FKTP Swasta memiliki pemanfaatan dana nonkapitasi yang lebih besar daripada Puskesmas. 2. Pemanfaatan Dana nonkapitasi lebih tinggi di swasta antara lain Pertumbuhan fasyankes swasta dari tahun ke tahun. 3. Di Kota Bogor Dana nonkapitasi banyak diserap oleh dokter dan bidan praktek mandiri. 4. Di Kota Depok banyak terserap oleh Klinik Pratama

Keterangan	Rekomendasi : 1. Sosialisasi ttg benefit yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat 2. Membuat aplikasi (e-claim) untuk mempermudah dalam proses pengajuan klaim
------------	--

URL e- riset dan QR Code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-649.html
--------------------------	---



Judul	<i>Cost Consequence Analysis (Cca)</i> Program Penugasan Khusus Nusantara Sehat Berbasis Tim Di Daerah Terpencil, Perbatasan Dan Kepulauan (DTPK)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya yang diperlukan dan capaian kinerja puskesmas sesuai dengan Permenkes sebelum dan sesudah dilakukan Program Penugasan Khusus Nusantara Sehat Berbasis Tim di Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK).</p> <p>Manfaat penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi dan masukan dalam perencanaan penyusunan kebijakan dan penyediaan anggaran terkait dengan Program Penugasan Khusus Nusantara Sehat Berbasis Tim di Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK).</p>
Penyelenggara	Puslitbang Humanioran dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	dr. Tita Rosita, MKM
Metodologi	
Desain Penelitian	Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan <i>cross sectional</i> dengan deskriptif secara kuantitatif dan kualitatif.
Tempat	Waktu penelitian selama 12 (dua belas) bulan dari Bulan Januari – Desember 2019.

Populasi dan Sampel	Data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni berupa data biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan Program Nusantara Sehat di tingkat Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Di tingkat puskesmas dikumpulkan data sekunder, yaitu berupa data SPM, capaian kinerja puskesmas, data SDM dan data biaya puskesmas dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Selain itu dikumpulkan data primer berupa wawancara langsung dengan petugas puskesmas, petugas NS setempat, dan pemangku kebijakan di daerah sebagai informasi tambahan.
Representasi data	Penelitian ini dilakukan di tingkat Kemenkes, Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
Metode Sampling	Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu berupa data biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan Program Nusantara Sehat di tingkat Kemenkes, Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
Temuan Utama	<p>Biaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya untuk Total Program NS keberangkatan tahun 2017 adalah sebesar Rp374.956.288.000,00- 2. Biaya estimasi untuk medatangkan 1 orang tenaga NS adalah sebesar Rp352.402.527,00- 3. Gaji, pelatihan, dan penempatan merupakan komponen biaya tertinggi 4. Jumlah lokasi penempatan NS, jumlah orang yang ditempatkan dan lamanya waktu pelatihan memengaruhi keseluruhan biaya program NS tim 5. Serapan dana BOK kurang optimal di puskesmas dengan NS

Konsekuensi

1. Terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan dan penempatan nakes NS Tim di puskesmas
2. Kegiatan manajemen puskesmas meningkat dan melibatkan tim NS, termasuk di dalamnya persiapan akreditasi dan PIS-PK
3. Sebanyak 67 % dari puskesmas dengan NS terjadi peningkatan kunjungan rawat jalan dan rawat inap
4. UKM esensial dan pengembangan sebagian besar terjadi peningkatan
5. Keberadaan tim NS tidak disertai dengan pemenuhan ketersediaan set peralatan dan obat yang sesuai dengan standar di puskesmas sehingga pelayanan tidak maksimal

URL e-riset dan QR code


<https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-645.html>



Judul	Pemanfaatan Hasil Analisis Beban Penyakit (<i>Burden of Disease</i>) dalam Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia
Tujuan dan manfaat	<p>Tujuan umum : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil analisis beban penyakit (<i>burden of disease</i>) dalam kebijakan program pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia</p> <p>Manfaat : Manfaat penelitian ini adalah menjadi bahan rekomendasi dalam pemanfaatan hasil riset BoD dalam penetapan kebijakan dan program pencegahan dan pengendalian PTM tingkat nasional dan tingkat provinsi.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua tim	Mugi Wahidin, SKM, M.Epid
Metodologi	
• Variabel	Beban PTM (kesakitan, kematian, DALY, YLL, YLD, faktor risiko), program PTM (promosi, deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi)
• Desain	Penelitian kualitatif
• Tempat	DKI Jakarta, DIY, Jambi
• Populasi dan sampel	Informan adalah pemangku kepentingan lintas sektor dan lintas program yang berasal dari Kementerian Kesehatan, organisasi profesi, dan Dinas Kesehatan.
• Representasi data	Nasional dan 3 provinsi (DKI Jakarta, DIY, Jambi)
• Metode sampling	<i>Purposive</i> berdasarkan kriteria umur harapan hidup, prevalensi, dan DALY (tinggi-rendah)

Temuan utama	<ol style="list-style-type: none">1. Program pencegahan dan pengendalian PTM sudah dilaksanakan meliputi promosi, pencegahan, deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi. Akan tetapi, program promosi, pencegahan dan deteksi dini dirasa masih kurang.
--------------	--

	<ol style="list-style-type: none">2. Rekomendasi kebijakan program pencegahan dan pengendalian PTM berdasarkan hasil analisis beban penyakit untuk tingkat nasional adalah peningkatan edukasi, sinkronisasi/ integrasi program, prioritas pada pengendalian fakto risiko, dan penertiban iklan menyesatkan. Adapun rekomendasi untuk tingkat provinsi adalah integrasi program, kebijakan yang memaksa, skrining pada usia produktif, dan perluasan pengendalian faktor risiko.
--	--

URL e-Riset dan QR code	<p>https://e-riiset.litbang.kemkes.go.id/ppi-652.html</p> 
-------------------------	---

Judul	Evaluasi Implementasi Kebijakan Istithaah Kesehatan Jemaah Haji Indonesia (Tahun 2019)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Penelitian ini bertujuan menilai implementasi kebijakan istithaah kesehatan haji di Indonesia.</p> <p>Manfaat :</p> <p>Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk penyempurnaan kebijakan istithaah kesehatan dalam hal pembinaan kesehatan.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	Dr. Rustika,SKM, MSi
Metodologi	
Desain penelitian	Riset implementatif untuk mengevaluasi penerapan kebijakan istithaah kesehatan haji. jenis penelitian riset operasional
Variabel	<p>Gambaran pelaksanaan implementasi evaluasi pelaksanaan istithaah Kesehatan Haji jika dilihat dari SDM, Anggaran,Program, Asuransi dll</p> <p>evaluasi regulasi. Hasil Pemeriksaan pertama, kedua dan embarkasi (data sekunder)</p> <p>Pembinaan kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Promotif-preventif PTM/PM • Latihan kebugaran • Pemeriksaan deteksi dini • Konseling: stress, diet (pola makan)
Tempat	6 provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, JawaTimur, NTT, Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara

Populasi dan Sampel	<p>Populasi adalah seluruh aktor kebijakan: Dinkes, kantor Kementerian Agama, KKP, Puskesmas, RS, Asosiasi, Profesi, Kanwil Kementerian Agama, KBIH dan jemaah haji Pemilihan 6 provinsi dilakukan berdasarkan laporan provinsi yang terpilih sesuai dengan kebutuhan Pusat Kesehatan Haji.</p> <p>Sampel adalah stakeholders diatas dan kelompok terpilih jemaah haji pada ibu kota</p>
Representasi Data	Lokal
Metode Sampling	<i>Purposive sampling</i>


Temuan Utama

- a. Kebijakan Permenkes Nomor 15 Tahun 2016 telah diketahui oleh provinsi dan telah dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis yang sudah ada. Namun, dalam pelaksanaannya ada yang telah sesuai dan ada yang belum sesuai.
 - b. Terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan Istithaah kesehatan, antara lain yaitu:
 - c. Jarak pemeriksaan kesehatan tahap 1 dan tahap 2 yang terlalu dekat dengan keberangkatan, sehingga jemaah risti sulit mendapatkan pengobatan untuk memperoleh status Istithaah kesehatan.
 - d. Ditemukan jemaah haji yang seharusnya membutuhkan pendampingan (Obat atau Orang) tetapi saat berangkat tidak mendapat pendampingan.
 - e. Tidak ada anggaran khusus untuk pembinaan kesehatan haji, sehingga pelaksanaan pembinaan jemaah haji kurang maksimal.
 - f. Kurangnya pemahaman jemaah haji mengenai pentingnya Istithaah kesehatan, sehingga ketika jemaah dinyatakan tidak Istithaah akan terus mencari alternatif lain agar dapat dinyatakan Istithaah.
 - g. Selain itu, kurangnya kesadaran Jemaah untuk membawa obat dan menggunakan APD, serta ketersediaan obat kontrasepsi untuk pasangan usia subur selama di Arab Saudi.
 - h. Kurangnya kesadaran jemaah haji untuk memeriksakan kesehatan setelah tiba di Tanah Air dan mengembalikan K3JH.
-

URL e-riSET dan QR code <https://e-riSET.litbang.kemkes.go.id/ppi-640.html>




Judul	Kajian Penyusunan Formulasi Alokasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Bidang Kesehatan
Tujuan Dan Manfaat	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menyusun formulasi alokasi anggaran dana dekonsentrasi bidang Kesehatan.</p> <p>Manfaat : Manfaat penelitian ini adalah diperolehnya formulasi alokasi anggaran dana dekonsentrasi bidang kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan daerah sebagai dasar penyusunan alokasi anggaran dana dekonsentrasi bidang kesehatan.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	Dra. Ristrini, MKes
Metodologi	
Variabel	<p>Variabel bebas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fiskal (menurut kuadran) 2. Nonfiskal :IPM, jumlah Kabupaten/Kota, luas wilayah, jumlah SDM kesehatan, jumlah penduduk, realisasi penyerapan tahun sebelumnya. <p>Variabel terikat : Alokasi anggaran dana dekonsentrasi</p> <p>Variabel perancu: Politik, kebijakan program prioritas pemerintah pusat, dana lain yang sama peruntukannya untuk 7 program kesehatan yang dibiayai oleh dana dekonsentrasi</p>
Desain Kajian	<i>Cross sectional</i> dengan metode kuantitatif dan kualitatif melalui konfirmasi lapangan dengan wawancara mendalam kepada para pelaku dana dekonsentrasi di lapangan
Tempat	Biro Perencanaan dan Anggaran Kementerian Kesehatan, untuk konfirmasi lapangan dilakukan di Provinsi Banten dan Kalimantan Timur


Populasi dan Sampel	<p>Populasi (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi)</p> <p>Sampel tingkat pusat : Biro Perencanaan dan Anggaran Kementerian Kesehatan. Sampel tingkat Provinsi : Banten dan Kalimantan Timur.</p>
Representasi Data	Data yang dikumpulkan bisa menggambarkan bagaimana formulasi alokasi dana dekonsentrasi bidang kesehatan di provinsi.
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang <ul style="list-style-type: none"> • Dana Dekon dapat mendukung pencapaian SPM di daerah • Harmonisasi dana dekon dengan renstra provinsi 2. Ancaman <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan dana APBD didahulukan karena masuk dalam penilaian Tukin • Kurangnya SDM, adanya <i>double job</i> (misal: pengelola dana dekon dan pengelola program)
Publikasi yang Dihasilkan	Dalam proses, masuk jurnal internasional terindek global (scopus)
URL e-riset & QR Code	<p>https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-653.html</p> 

Judul	Kajian Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi pada Lansia di UPF Inovasi Teknologi Kesehatan
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelayanan kesehatan tradisional integrasi pada lansia di UPF Inovasi Teknologi Kesehatan.</p> <p>Manfaat :</p> <p>Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran masalah kesehatan lansia di Indonesia, yang dibutuhkan untuk kegiatan perencanaan dan pengembangan pelayanan kesehatan lansia.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	dr. Rukmini, M.Kes
Metodologi	
Variabel	<p>Variabel Data Kuantitatif :</p> <p>Data Riskesdas 2018 (Usia Responden \geq 60 tahun).</p> <p>Variabel Data Kualitatif :</p> <p>Data kualitatif: wawancara mendalam dan diskusi kelompok terpumpun.</p>
Desain Penelitian	Informasi dari para penanggung jawab Laboratorium didapatkan dengan cara, wawancara mendalam (kualitatif) yang didukung dengan data sekunder (kuantitatif) telaah dokumen, kebijakan dan literatur.
Tempat	Dilakukan selama 4 bulan tahun 2019, dilakukan di UPF Inovasi Teknologi Kesehatan di Surabaya.

Populasi dan Sampel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara mendalam kepada: <ul style="list-style-type: none"> • Penanggung Jawab: Pelayanan Akupunktur (LP3A), Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Obat tradisional (LP3OT), Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Penyembuhan Tenaga Dalam dan Kesehatan Jiwa (LP3TD-KJ). • Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya (Program Lansia dan Yankestrad), Dinas Sosial Program Perlindungan Lansia), RSUD Dr. Soetomo (Bagian Geriatri dan Yankestrad RS) . 2. FGD: Tim Peneliti, Penanggung Jawab Laboratorium, Tim Konsultan Lansia RSU. Dr. Soetomo (Geriatri dan Yankestrad), Dinas Kesehatan Provinsi Jatim dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya (Bidang yang menangani Lansia, Pelayanan Kesehatan Tradisional), Dinas Sosial (Perlindungan Lansia), 1(satu) Puskesmas di Surabaya, Akademi Akupuntur dan Asosiasi pengobat tradisional, Aspetri dsb.
Representasi data	Nasional
Metode Sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Data Riskesdas, sesuai dengan metode Riskesdas • Data kualitatif, dengan purposif sampling

Temuan Utama	<p>Model pelayanan kesehatan tradisional pada lansia yang dilakukan di UPF perlu mengembangkan jejaring baik dengan Dinas Kesehatan, fasilitas kesehatan lainnya, lembaga Pendidikan dan para pelaku Yankestrad. Dalam skema kerjasama tersebut, diharapkan UPF ITK bisa melakukan <i>operasional research</i> untuk mengembangkan model yang bisa langsung diterapkan di Dinkes atau Puskesmas sebagai lokasi <i>pilot project</i>.</p> <p>Pelayanan kesehatan tradisional integrasi pada lansia sangat potensial untuk diimplementasikan. Input, proses dan output yang dibutuhkan untuk pengembangan model yankestrad integrasi pada Lansia di UPF ITK, sudah tersedia dengan penambahan persyaratan sarana prasarana, ijin praktek SDM dan dokumen yang perlu disiapkan.</p>
Publikasi yang dihasilkan	<p>Inovasi Implementasi Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas Made Kota Surabaya, di Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 23, No.2 Apri 2020</p>
URL e-riset dan QR code	<p>https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-646.html</p> 

Judul	Kajian Pengembangan Museum Kesehatan Dr. Adhyatma Surabaya sebagai Pusat Promosi, Edukasi, Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Museum Kesehatan dr. Adhyatma menjadi pusat promosi, edukasi dan penelitian dan pengembangan kesehatan.</p> <p>Manfaat : Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana promosi dan edukasi program kesehatan yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan serta mengembangkan wisata ilmiah kesehatan berbasis penelitian dan pengembangan.</p>
Penyelenggara	Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan
Ketua Tim	Yunita Fitrianti, S.Ant., M.Sc.
Metodologi	
Variabel	<p>Kualitatif : ilmuwan dan akademisi, pemerintah (lintas sektor terkait), kurator, desainer, dan ahli galeri, pelaku bisnis, media, dan masyarakat/pengunjung.</p> <p>Kuantitatif : perilaku, sikap, dan pengetahuan (PSP), kepuasan, pendapat, dan harapan pengunjung tentang MKA.</p>
Desain Penelitian	<i>Mixed Method</i>
Tempat	Museum dr. Adhyatma Surabaya dan di beberapa museum

Populasi dan Sampel	Para informan dilibatkan dalam diskusi kelompok terpumpun (<i>focus group discussion</i>) bersama dengan tim peneliti dan manajemen Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan dan Badan Litbangkes sebagai penanggung jawab museum yang diamanatkan dalam SK Menteri Kesehatan. Selain wawancara dan FGD, observasi juga dilakukan di beberapa museum untuk menemukan konsep museum yang akan dikembangkan di MKA.
Representasi data	Lokal
Metode Sampling	<i>Purposive sampling</i>
Temuan Utama	Museum Kesehatan dr. Adhyatma, MPH memerlukan pengembangan dan revitalisasi agar tujuan museum sesuai dengan tujuan Kementerian Kesehatan, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Rekomendasinya adalah Urgensi Revitalisasi dan Rebranding Museum Kesehatan dr.Adhyatma, MPH dan Wisata Ilmiah di Bidang Kesehatan.
Publikasi yang dihasilkan	<i>Policy Brief</i>
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-647.html 



PENELITIAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL






Judul	Kemandirian Bahan Baku Fraksi Bioaktif Ekstrak Gambir sebagai Obat Dislipidemia
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan:</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kemandirian bahan baku obat fraksi etil asetat ekstrak daun gambir untuk obat dislipidemia.</p> <p>Manfaat: Manfaat penelitian ini adalah menghasilkan produk fitofarmaka asli Indonesia untuk pasien penderita dislipidemia</p>
Penyelenggara	Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
Ketua Tim	Nanang Yunarto, M.Si, MBA, Apt
Metodologi	
Desain penelitian	<i>Eksperimental Laboratorium</i>
Tempat	Penelitian bertempat Laboratorium Farmasi dan Laboratorium Hewan Coba Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan PT Deltomed Laboratories
Temuan Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Analisis Katekin dalam Ekstrak, Fraksi dan Tablet • Formula Tablet Salut Selaput Fraksi Bioaktif Ekstrak Daun Gambir • Data Parameter Fisika dan Kimia Tablet Salut Selaput Fraksi Bioaktif Ekstrak Daun Gambir • Data hasil uji toksisitas kronis penggunaan fraksi bioaktif daun gambir aman dan tidak ada kelainan organ yang spesifik
Keterangan	Patent Proses Perolehan Katekin dari Ekstrak Air Daun Gambir dengan Fraksinasi dengan Nomor Pendaftaran P00201 B1 0225

URL e- riset dan QR
Code

<https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-599.html>



Judul	Penelitian Lanjutan Ristoja Tahap 2: Penemuan Fraksi Aktif Antimalaria Dan Fraksi Aktif Antikanker
Tujuan dan manfaat	Tujuan penelitian ini adalah memperoleh fraksi aktif tumbuhan obat baik yang berpotensi sebagai (a) antimalaria dan (b) antikanker. Manfaat : Manfaat penelitian ini adalah memperoleh fraksi tumbuhan obat terpilih yang potensial sebagai kandidat (a) senyawa baru antimalaria dan (b) senyawa baru antikanker.
Penyelenggara	Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) Tawangmangu
Ketua tim	Mery Budiarti, M.Si dan Ika Yanti Marfuatush Sholikhah, M.Sc.
Metodologi	
a. Variabel/parameter	1. Rendemen ekstrak/fraksi 2. Kadar susut pengeringan 3. Aktivitas antimalaria 4. Aktivitas antikanker 5. Profil ekstrak/fraksi
b. Desain penelitian	<i>Eksperimental</i>
c. Tempat	Laboratorium Terpadu (B2P2TOOT) Tawangmangu dan Laboratorium Malaria, Tropical Disease Center (TDC), Universitas Airlangga Surabaya
d. Sampel	Simplisia -> ekstrak -> fraksi
e. Metode pemeriksaan	Pengujian in vitro menggunakan parasite dan beberapa jenis sel kanker
f. Metode sampling	Purposive sampling

Temuan utama	<ol style="list-style-type: none">1. Fraksi aktif antimalaria terhadap parasit <i>Plasmodium falciparum</i> yang berasal dari 1 spesies tumbuhan2. Fraksi aktif antikanker terhadap sel kanker payudara T47D, sel kanker kolon WiDr, dan sel kanker serviks HeLa yang berasal dari 1 spesies tumbuhan
URL e-riset dan QR code	<p>https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-564.html</p> 

Judul	Formulasi Sediaan Hiperurisemia dan Urolithiasis
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh formula sediaan kapsul ramuan jamu hiperurisemia dan urolithiasis.</p> <p>Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah mendapatkan evidence based mengenai komposisi formula sediaan kapsul ramuan jamu hiperurisemia dan urolithiasis beserta parameter kualitasnya.</p>
Penyelenggara	B2P2TOOT Tawangmangu
Ketua Tim	Sofa Farida
Metodologi	
Variabel/parameter	<p>Variabel Bebas : Avicel, amylum, lactose</p> <p>Variabel Terikat: waktu alir, sudut diam, indeks pengetapan, angka cemaran mikroba</p>
Desain penelitian	<i>Eksperimental Laboratorium</i>
Tempat	Laboratorium Terpadu B2P2TO2T dan Laboratorium Sediaan Padat Unit 3 Fakultas Farmasi UGM
Sampel	Sampel : Simplisia Ramuan jamu asam urat dan ramuan jamu urolithiasis
Metode pemeriksaan	Uji parameter kualitas fisika, kimia, dan mikrobiologi
Metode sampling	Acak Sederhana
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi parameter kualitas menunjukkan bahwa amylum adalah pengisi kapsul ramuan JAU yang lebih baik jika dibandingkan dengan avicel dan lactose, dilihat dari parameter sudut diam dan indeks pengetapan. 2. Lactose memiliki keunggulan sebagai pengisi kapsul ramuan JBK dibandingkan avicel dan amylum, dilihat dari parameter sudut diam dan indeks pengetapan.

URL e-riset dan QR code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-566.html>




Judul	Penelitian Pengembangan Johar (<i>Cassia siamea</i> L.) sebagai obat baru anti-malaria
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan obat anti malaria baru dari tanaman obat Indonesia mendukung program kemandirian obat anti-malaria Nasional.</p> <p>Manfaat penelitian ini adalah tersedianya varitas unggul <i>Cassia siamea</i> sebagai bahan perbanyakkan untuk produksi bahan baku obat malaria, informasi daerah tumbuh tanaman yang menghasilkan casiarine A paling tinggi, teknik ekstraksi dan isolasi Casiarine A yang paling efisien serta metode standarisasi ekstrak dan tanaman johar dengan teknik TLC densitometry serta HPLC.</p>
Penyelenggara	Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional
Ketua Tim	Dr. Ir. Yuli Widiyastuti, MP
Metodologi	Eksperimental di lapangan dan di Laboratorium
• Variabel/parameter	Pertumbuhan tanaman dan kadar casiarine A
• Tempat	Jawa Tengah
• Sampel	Tanaman dan daun
• Metode Pemeriksaan	Kuantitatif
• Metode sampling	<i>Purposive random</i>
Temuan Utama	Tanaman Johar Unggul, prosedur isolasi barakol, prosedur transformasi barakol menjadi Casiarine A, isolate barakol dan Casiarine A, serta Metode Standarisasi casiarine A dalam simplisia dengan TLC densitometri
Keterangan	Berpotensi untuk disusun menjadi buku johar dan diajukan HKI (hak cipta)

Publikasi yang dihasilkan	<ol style="list-style-type: none">1. Metode standardisasi dengan Teknik TLC Densitometri sudah terbit di Scientific World Journal.2. Manuscript publikasi di jurnal terkait dengan pemetaan sedang dalam tahap menyusun draft.
---------------------------	---


URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-563.html
-------------------------	---




Judul	Observasi Klinis Khasiat dan Keamanan Ekstrak Ramuan Penurun Gula Darah pada Subjek Hiperglikemia
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan:</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menilai khasiat dan keamanan ekstrak ramuan jamu penurun gula darah</p> <p>Manfaat :</p> <p>Manfaat penelitian ini adalah masyarakat dan praktisi kesehatan mendapatkan evidence based mengenai keamanan dan kemanfaatan ekstrak ramuan jamu hiperglikemia.</p>
Penyelenggara	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) Tawangmangu
Ketua Tim	Ulfa Fitriani
Metodologi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel/parameter <ul style="list-style-type: none"> Formula ekstrak jamu berasal dari: daun salam, herba sambiloto, kayu manis, dan rimpang temulawak Obat pembanding: Metformin 500 mg Keamanan: hati (kadar SGOT dan SGPT) dan ginjal (kadar ureum dan kreatinin) Kemanfaatan: gejala klinis, kadar gula darah puasa (GDP), kualitas hidup (skor SF-36) • Desain penelitian <ul style="list-style-type: none"> Observasi klinis dengan intervensi tersamar tunggal acak • Tempat <ul style="list-style-type: none"> Rumah Riset Jamu (RRJ) B2P2TOOT Tawangmangu • Sampel <ul style="list-style-type: none"> 60 subyek • Metode pemeriksaan <ul style="list-style-type: none"> Anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan darah, dan kuosioner • Metode sampling <ul style="list-style-type: none"> <i>Purposive random sampling</i>

Temuan Utama	Kapsul ekstrak jamu hiperglikemia terbukti aman dan dapat membantu meringankan gejala klinis hiperglikemia serta dapat meningkatkan kualitas hidup penderita hiperglikemia sebanding dengan metformin. Kapsul ekstrak jamu hiperglikemia belum dapat menurunkan kadar gula darah puasa.
Keterangan	Komposisi ramuan jamu telah didaftarkan HKI (paten sederhana)
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-565.html 


Judul	Studi Klinik Formula Jamu Rhinitis Alergi Dibanding Loratadin
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan:</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah menilai keamanan dan kemanfaatan formula jamu rhinitis alergi jika dibandingkan Loratadin</p> <p>Manfaat :</p> <p>Penelitian ini bermanfaat bagi Masyarakat dan praktisi kesehatan untuk mendapatkan <i>evidence based</i> mengenai keamanan dan kemanfaatan jamu untuk rhinitis alergi.</p>
Penyelenggara	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) Tawangmangu
Ketua Tim	Fajar Novianto
Metodologi	
<ul style="list-style-type: none"> • Variabel/parameter 	<p>Formula jamu: daun sembung, cabe jawa, jahe, dan rumput teki</p> <p>Obat pembanding: Loratadin 10 mg</p> <p>Keamanan: hati (kadar SGOT dan SGPT), ginjal (kadar ureum dan kreatinin), profil darah</p> <p>Kemanfaatan: gejala klinis, kadar eosinofil, kadar IgE, skor VAS, kualitas hidup (skor RQLQ, skor SF-36)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian 	<i>Open label randomized clinical trial</i> dengan <i>paralel design</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat 	Klinik Sainifikasi Jamu B2P2TOOT dan di jejaring 60 tempat praktik dokter saintifikasi jamu (SJ)
<ul style="list-style-type: none"> • Sampel 	220 subjek
<ul style="list-style-type: none"> • Metode pemeriksaan 	Anamnesa, pemeriksaan darah, kuosioner
<ul style="list-style-type: none"> • Metode sampling 	<i>Purposive random sampling</i>

Temuan Utama	Formula jamu rhinitis alergi terbukti aman dan dapat membantu meringankan gejala rhinitis alergi serta dapat meningkatkan kualitas hidup penderita rhinitis alergi sebanding dengan loratadin
Keterangan	Komposisi ramuan jamu sedang dalam proses pengajuan HKI (paten sederhana)
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-690.html 


Judul	Standardisasi Tanaman Obat Daun Iler: Uji Evaluasi, Daya Hasil dan Seleksi Akses
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh iler sebagai bahan baku jamu yang berkualitas.</p> <p>Manfaat : Manfaat penelitian ini adalah memperoleh benih/bibit akses sebagai bahan seleksi dan uji multilokasi guna pemuliaan akses, memperoleh data karakter morfologi, kandungan kimia, keragaan dan pertumbuhan, ketahanan terhadap OPT dan lokasi tumbuh yang tepat tiap-tiap akses tanaman obat hasil perbanyakan dan evaluasi</p>
Penyelenggara	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
Ketua Tim	Dyah Subositi
Metodologi	
Variabel/parameter	Keragaan pertumbuhan, karakter morfologi, daya hasil panen, ketahanan terhadap OPT
Desain penelitian	Jenis penelitian eksploratif dan eksperimental di lapangan dan laboratorium. Desain penelitian Rancangan Acak Lengkap digunakan untuk penelitian dilaboratorium berupa perhitungan kadar flavonoid total. Desain Rancangan Acak Kelompok Lengkap untuk penelitian di lapangan berupa perbanyakan akses dan uji daya hasil
Tempat	Penelitian dilakukan di kebun percobaan B2P2TOOT di Telogodlingo, Tawangmangu, Toh kuning dan Karanganyar, Lab Galenika, Lab Instrumentasi di B2P2TO2T Tawangmangu
Sampel	Enam (6) akses iler yang telah diseleksi dari peneltian sebelumnya ditanam pada lokasi dengan 4 ketinggian yang berbeda

Metode pemeriksaan	Penanaman aksesii iler, pengamatan keragaan pertumbuhan, daya hasil aksesii, uji ketahanan terhadap OPT, uji kadar flavonoid total
Metode sampling	<i>Random sampling</i>
Temuan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesii 1 dan aksesii 3 menghasilkan biomassa dan bobot simplisia tertinggi, sedangkan aksesii 8 menghasilkan kadar flavonoid tertinggi 2. Aksesii 8 paling tahan terhadap serangan ulat dan kutu putih 3. Lokasi tanam terbaik untuk iler adalah dataran menengah 4. Aksesii harapan untuk dilakukan uji tahap selanjutnya adalah aksesii 1, aksesii 3 dan aksesii 8
Keterangan	Berpotensi untuk menghasilkan varietas unggul, pada tahap ini belum dilakukan ajuan kekayaan intelektual
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-562.html 

Judul	Observasi Klinis Penderita Osteoarthritis dengan Kapsul Ekstrak Jamu Osteoarthritis
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah menilai khasiat dan keamanan sediaan kapsul ekstrak osteoarthritis jika dibandingkan obat standar meloxicam.</p> <p>Manfaat :</p> <p>Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan bentuk sediaan ramuan jamu osteoarthritis menjadi kapsul ekstrak</p>
Penyelenggara	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu
Ketua Tim	dr Danang Ardiyanto
Meodologi	
Variabel/parameter	Khasiat kapsul ekstrak, keamanan kapsul ekstrak : darah rutin, fungsi hati, fungsi ginjal, kualitas hidup.
Desain penelitian	Observasi klinik, dengan paralel design
Tempat	Rumah Riset Jamu B2P2TO2T Tawangmangu. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 11 bulan (Februari s.d. Desember 2019)
Metode pemeriksaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anamnesis 2. Vital sign 3. Pemeriksaan fisik 4. Pemeriksaan laboratorium 5. Pengukuran skor SF 36
Metode sampling	<i>Purposive sampling.</i>

Temuan Utama	<p>Intervensi kapsul ekstrak jamu osteoarthritis pada subjek penelitian selama 28 hari :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menurunkan skor VAS subjek penelitian sebanding dengan pembanding Meloxicam.2. Mengurangi gejala klinis OA (nyeri, kesulitan bergerak dan ketergantungan) subjek penelitian pada waktu yang hampir bersamaan dengan menghilangnya gejala klinis akibat intervensi pembanding Meloxicam.3. Meningkatkan skor kualitas hidup SF36 sebanding dengan Meloxicam.4. Tidak ditemukan gejala efek samping jamu yang serius.5. Tidak mengganggu fungsi hati, fungsi ginjal dan darah rutin.
Keterangan	<p>Komposisi formula sudah didaftarkan HKI (paten sederhana)</p>
URL e-riset dan QR code	<p>https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-568.html</p> 

Judul	Uji praklinik aktivitas dan toksisitas ramuan jamu hiperglikemik hasil Ristoja
Tujuan dan Manfaat	Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ramuan jamu antihiperglikemik. Manfaat : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan pengobatan alternatif bagi penderita DM.
Penyelenggara	B2P2TOOT Tawangmangu
Ketua Tim	Nuning Rahmawati, M.Sc.,Apt
Metodologi	
Variabel/parameter	Variabel bebas: konsentrasi sampel uji Variabel tergantung: aktivitas alfa glukosidase dan alfa amilase, kadar ureum, kreatinin, SGPT dan SGOT
Desain penelitian	<i>Farmakologi eksperimental</i>
Tempat	Pengujian dilakukan di Laboratorium Terpadu B2P2TOOT. Pengambilan sampel dilakukan di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Bengkulu
Sampel	40 sampel TO hasil Ristoja
Metode pemeriksaan	Uji in vitro penghambatan α -glukosidase Sebanyak 40 TO dilakukan skrining aktivitas in vitro penghambatan α -glukosidase. Uji dilakukan sesuai dengan prosedur pada alfa glukosidase inhibitor screening kit (colorimetric) (BioVision catalog K938-100). Uji in vitro penghambatan α -amilase Skrining aktivitas in vitro penghambatan α -amilase dilakukan berdasarkan prosedur Amylase activity assay kit (Sigma-Aldrich, MAK009).
Metode sampling	Pemilihan 40 jenis TO dari 211 TO hasil Ristoja didasarkan pada studi literatur dan potensi pengembangan produk ke depannya

Temuan Utama	<p>a. Ekstrak etanol daun jengkol dan daun sambang darah serta ekstrak air daun jengkol dan daun bekai menunjukkan aktivitas antihiperlikemik terbaik jika dibandingkan dengan ekstrak lainnya, ditunjukkan dengan persentase penghambatan alfa amilase dan alfa glukosidase dengan pembandingan karbosa.</p> <p>b. Dari uji toksisitas akut diketahui ekstrak etanol daun jengkol dan daun sambang darah serta ekstrak air daun jengkol dan daun bekai dinyatakan aman dan praktis tidak toksik dengan nilai LD50 semu sebesar 5000 mg/kg BB</p>
Keterangan	Formula hasil penelitian memiliki potensi HKI (paten)
URL e-riset dan QR code	https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-561.html
	

Judul	Pengaruh Poliploidisasi Terhadap Pertumbuhan dan Kadar Flavonoid Tempuyung (<i>Sonchus arvensis</i> L.)
Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan :</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah memperoleh tempuyung poliploid yang berproduksi dan mengandung flavonoid tinggi.</p> <p>Manfaat penelitian ini adalah memperoleh tanaman tempuyung dengan produktifitas tinggi, dan memperoleh tanaman dengan kadar flavonoid yang paling tinggi dan berpotensi sebagai bahan baku obat.</p>
Penyelenggara	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
Ketua Tim	Nur Rahmawati Wijaya
Metodologi	
• Variabel/Parameter	Tinggi tanaman, Jumlah daun, Panjang daun, Lebar daun, Panjang stomata, Lebar stomata, Indeks stomata, Kadar flavonoid, Derajat ploidi
• Desain Penelitian	<i>Eksperimental</i>
• Tempat	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat (B2P2TOOT) Tawangmangu
• Sampel	Benih tempuyung
• Metode pemeriksaan	Flowsitometri
• Metode sampling	Random sampling
Temuan Utama	Perendaman benih tempuyung menggunakan kolkisin 0,01% selama 12 jam menghasilkan benih poliploid tempuyung yang ditunjukkan dengan peningkatan ukuran tanaman, ukuran stomata, dan kadar flavonoid.



URL e-riset dan QR code <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/ppi-561.html>





Diterbitkan oleh :

**LEMBAGA PENERBIT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**

Jalan Percetakan Negara No. 23, Jakarta 10560
Telp. (021) 4261088, ext. 222,223. Fax. (021) 4243933

